LAPORAN KINERJA



LEMBAGA PENJAMINAN MUTU DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN UNIVERSITAS HASANUDDIN

2026

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan tinggi di era globalisasi saat ini menuntut standardisasi yang melampaui batas-batas nasional. Universitas Hasanuddin (Unhas), sebagai institusi berstatus Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH), memegang tanggung jawab besar untuk menciptakan ekosistem akademik yang adaptif terhadap dinamika global.

Upaya ini memerlukan mekanisme *Internal & External Quality Assurance* yang rigid sekaligus inovatif untuk memastikan visi menjadi *World Class University* bukan sekadar cita-cita, melainkan realitas yang terukur. Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan (LPMPP) hadir sebagai jantung dari mekanisme tersebut. Perjalanan LPMPP adalah sebuah s*trategic journey* dalam membangun s*ustainable quality.*

1.2 Tujuan Penulisan Laporan

Laporan ini dirancang sebagai bentuk refleksi kritis terhadap pencapaian program kerja dan efektivitas organisasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, laporan ini bertujuan untuk:

1) Akuntabilitas Kinerja:
   Menyampaikan capaian program kerja yang telah dilaksanakan secara sistematis dari tahun ke tahun selama periode September 2025 – Agustus 2026, guna memberikan gambaran objektif mengenai efisiensi penggunaan sumber daya.

   Evaluasi Komprehensif:
   Mengevaluasi tingkat keberhasilan program, mengidentifikasi faktor pendukung, serta memetakan kendala maupun hambatan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan mutu.
2) Dokumentasi *Best Practices*:
   Mengabadikan inovasi dan praktik baik yang telah berhasil diterapkan agar dapat dipertahankan atau dikembangkan lebih lanjut.
3) Rekomendasi Strategis:
   Memberikan arah dan rekomendasi berbasis data yang bermanfaat untuk perbaikan serta pengambilan keputusan bagi kepemimpinan di masa yang akan datang.

1.3. Visi, Misi, Nilai dan Tujuan Strategis LPMPP

LPMPP Universitas Hasanuddin dibentuk sebagai lembaga strategis yang mengintegrasikan fungsi penjaminan mutu *(quality assurance)* dan

pengembangan pendidikan *(educational development).* Lembaga ini berfungsi sebagai pengendali mutu akademik, fasilitator peningkatan kualitas pembelajaran, serta penggerak budaya mutu yang berkelanjutan.

a. Visi:

"Sebagai pusat unggulan pengembangan dan pengendalian budaya mutu serta inovasi pendidikan guna mewujudkan visi Unhas sebagai universitas bertaraf internasional."

b. Misi:

1. Mengembangkan, menyelenggarakan, dan menyebarluaskan sistem penjaminan mutu internal;
2. Mengembangkan, menerapkan, dan menyebarluaskan inovasi pembelajaran dan kurikulum;
3. Berkontribusi terhadap pengembangan budaya mutu dan inovasi pendidikan di tingkat nasional dan internasional.

c. Nilai:

Dalam menjalankan tugasnya, LPMPP Unhas berpegang teguh pada nilai:
"Inovatif dan arif mewujudkan budaya mutu dan pendidikan yang berkualitas".

Inovatif:
Mencerminkan komitmen untuk mengembangkan dan mengimplementasikan metode-metode baru dalam penjaminan mutu dan pengembangan kurikulum. Nilai inovatif tercermin dalam responsivitas terhadap dinamika regulasi pemerintah (seperti kebijakan MBKM) serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan, termasuk kecerdasan buatan (AI) dan pembelajaran digital (Digital Learning).

Arif:
Nilai ini bersumber dari identitas dan kearifan lokal Universitas Hasanuddin. Kearifan dimaknai sebagai prinsip bahwa setiap pengambilan kebijakan mutu senantiasa mempertimbangkan aspek kemanusiaan, keberlanjutan, dan etika akademik. Penegakan standar mutu dilaksanakan melalui pendekatan yang edukatif dan solutif, bukan semata-mata bersifat instruktif maupun punitif.

d. Tujuan Strategis:

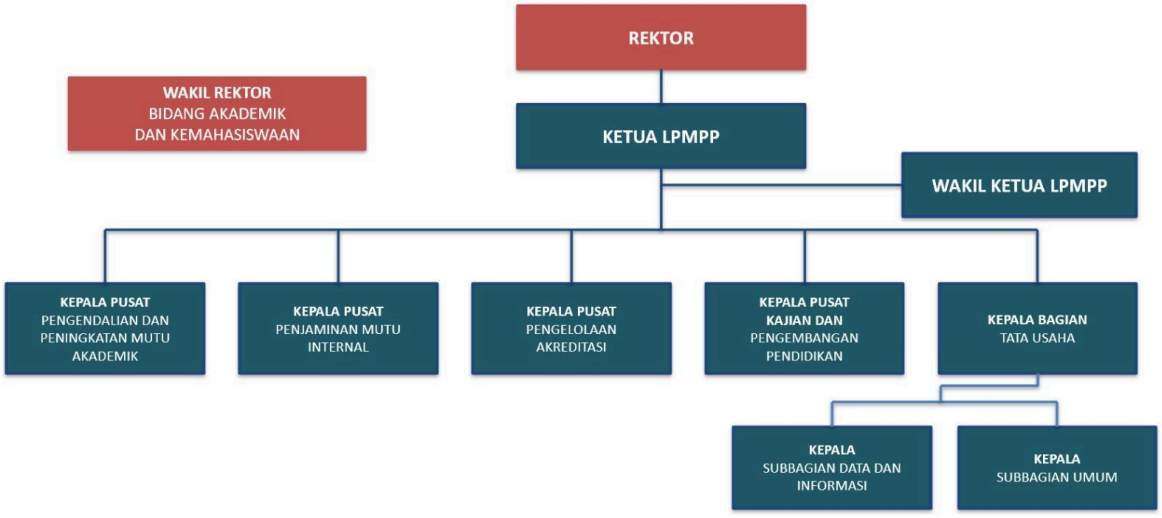
1. Meningkatkan Implementasi sistem penjaminan mutu internal yang melampuai SN-Dikti dan berstandar Internasional secara berkesinambungan;
2. Meningkatkan penerapan hasil inovasi pembelajaran dan kurikulum yang sesuai dengan dinamika lingkungan strategis dunia pendidikan tinggi;

3. Meningkatkan partisipasi Unhas dalam mengembangkan budaya mutu dan inovasi pendidikan secara berkelanjutan.

1.4 Struktur Organisasi dan Tata Kelola

Pada tanggal 1 Juli 2026 ditetapkan Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 15/UN4.1/2026 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Pengelola Universitas Hasanuddin, dimana susunan organisasi LPMPP terdiri atas Ketua, Wakil Ketua, Pusat, Bagian Tata Usaha dan Sub Bagian seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.

STRUKTUR ORGANISASI LPMPP UNHAS



Gambar 1.Struktur Organisasi LPMPP berdasarkan OTK No.15/UN4.1/2026

LPMPP Unhas terus menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan melalui serangkaian program pelatihan dan pendampingan. Selain itu, LPMPP Unhas secara aktif terlibat dalam pengembangan sumber daya manusia baik secara internal maupun eksternal Unhas. Program penguatan ini mencakup tiga aspek krusial dalam tata kelola perguruan tinggi:

a. Akselerasi Penyelarasan Kurikulum

Dalam upaya memastikan relevansi lulusan dengan dunia kerja, LPMPP Unhas memberikan pendampingan penyelarasan kurikulum kepada seluruh program studi di lingkup Unhas maupun di luar Unhas, seperti Universitas Bosowa. Program

ini menitikberatkan pada adaptasi kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman.

b. Penguatan Dokumen Mutu Internal

Di sektor penjaminan mutu, LPMPP Unhas dipercaya mendampingi Universitas Negeri Makassar, Universitas Sulawesi Barat, Politeknik STIA LAN dan Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie, dalam penyusunan dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Dokumen ini menjadi fondasi utama bagi institusi dalam menjalankan siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar pendidikan.

c. Peningkatan Kompetensi Auditor melalui Pelatihan SPMI & AMI

Selain pendampingan dokumen, pelatihan teknis juga diberikan kepada Universitas Sulawesi Barat dan Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie (ITH) Parepare. Pelatihan ini fokus pada implementasi SPMI serta Audit Mutu Internal (AMI) guna memastikan proses akademik berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

d. Peningkatan jumlah program studi yang terakreditasi nasional dan internasional

LPMPP Unhas melalui Pusat Pengelolaan Akreditasi bertanggung jawab dalam mempersiapkan, memfasilitasi, dan mendampingi penyelesaian dokumen akreditasi nasional maupun internasional. Adapun bentuk bantuan yang diberikan kepada program studi di lingkup Unhas yang akan mengikuti akreditasi nasional dan internasional adalah berupa biaya penyusunan dokumen, penyediaan reviewer dokumen akreditasi, dan pendampingan visitasi akreditasi nasional. Selain itu dalam upaya persiapan akreditasi internasional, LPMPP Unhas telah melaksanakan berbagai konsinyering yang bertujuan untuk mewadahi seluruh program studi menyelesaikan dokumen akreditasi internasional. Untuk memastikan bahwa setiap program studi memiliki status akareditasi yang masih berlaku, LPMPP Unhas menyiapkan early warning system yang dapat diakses oleh seluruh civitas akademika dan bertujuan untuk mengingatkan masa berakhirnya status akreditasi program studi.

Langkah strategis ini membuktikan peran Unhas sebagai *pioneer* dalam penjaminan mutu, sekaligus mempererat hubungan kolaboratif antar-institusi pendidikan di Indonesia, khususnya di wilayah tengah dan timur.

BAB II
PERENCANAAN DAN KERANGKA KERJA STRATEGIS

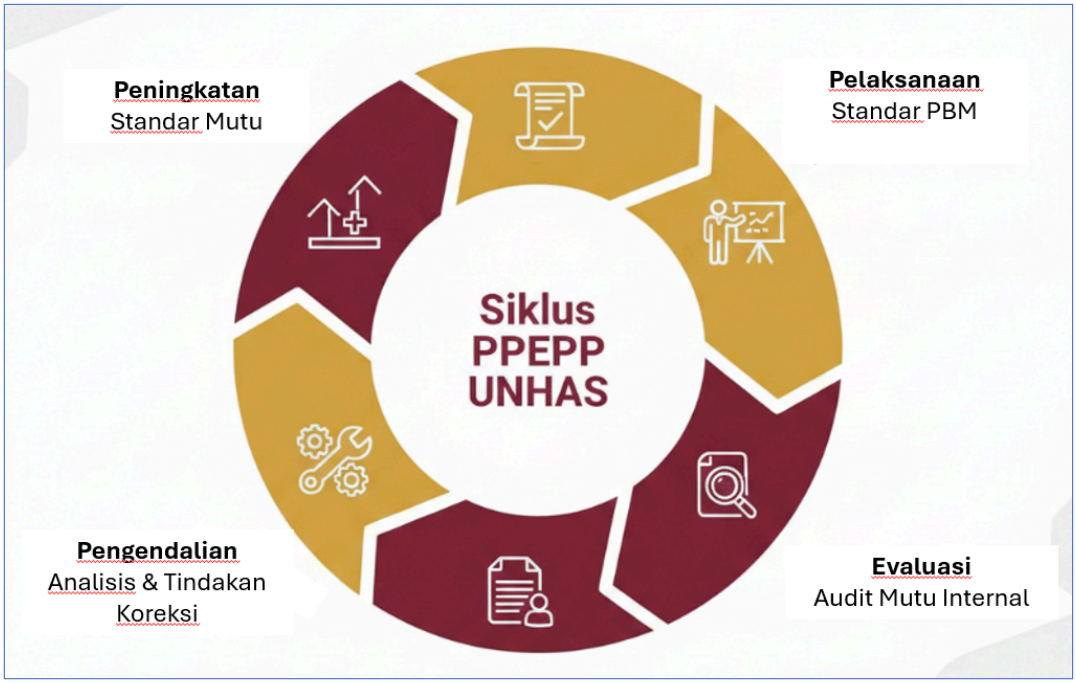
2.1. Filosofi Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan (LPMPP) Universitas Hasanuddin merupakan proses strategis yang dirancang untuk memastikan seluruh program berjalan selaras dengan visi Universitas Hasanuddin sebagai PTN-BH. Perencanaan ini tidak hanya berorientasi pada pemenuhan target administratif, melainkan menekankan pada pencapaian dampak nyata (*outcome and impact oriented planning*) terhadap peningkatan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan.

Sebagai unit strategis, LPMPP menyusun perencanaan dengan pendekatan manajemen berbasis kinerja (*performance-based management*) yang modern. Setiap sasaran kinerja dirumuskan dengan prinsip **SMART**: *Measurable* (Terukur), *Achievable* (Realistis), *Relevant* (Relevan), *Time-bound* (Berbatas waktu).

2.2. Kerangka Kerja Penjaminan Mutu

Dalam menjalankan operasionalnya, LPMPP secara konsisten menerapkan siklus PPEPP sebagai standar operasional prosedur (SOP) dalam setiap aspek penjaminan mutu.



Gambar 2. Siklus PPEPP

Penjelasan Siklus PPEPP (*The PPEPP Cycle Explained*):

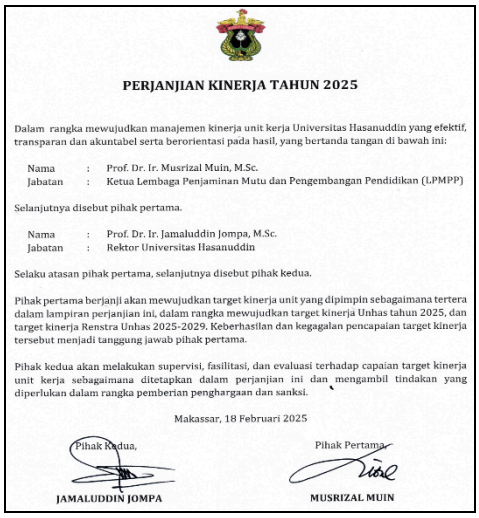
a. Penetapan (*Setting*): Menetapkan Standar Mutu internal universitas sebagai fondasi kualitas.
b. Pelaksanaan (*Implementation*): Implementasi standar secara nyata dalam proses belajar mengajar.
c. Evaluasi (*Evaluation*): Monitoring dan audit secara berkala melalui mekanisme Audit Mutu Internal (AMI).
d. Pengendalian (*Control*): Analisis mendalam terhadap hasil audit yang diikuti dengan tindakan koreksi (*corrective actions*).
e. Peningkatan (*Improvement*): Peningkatan standar secara berkelanjutan (*Upgrading Standards*) untuk mencapai keunggulan.

Siklus ini merupakan perwujudan dari budaya mutu (*quality culture*) yang adaptif dan dinamis di lingkungan Universitas Hasanuddin.

2.3. Perjanjian Kinerja

Sebagai bentuk pengejawantahan tata kelola universitas yang baik (*Good University Governance*) dan penguatan integritas institusional, LPMPP Unhas memiliki Perjanjian Kinerja (*Performance Agreement*) dengan Rektor Unhas yang menjadi dokumen strategis dalam menjalankan fungsi kelembagaan. Perjanjian kinerja berisi target dalam mencapai kinerja sesuai dengan tugas dan fungsi

LPMPP. Perjanjian kinerja LPMPP tahun 2025 dan 2026 masing-masing ditunjukkan pada Gambar 3 dan 4.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen kinerja unit kerja Universitas Hasanuddin yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ir. Musrizal Muin, M.Sc.
Jabatan : Ketua Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan (LPMPP)

Selanjutnya disebut pihak pertama.

Nama : Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.
Jabatan : Rektor Universitas Hasanuddin

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

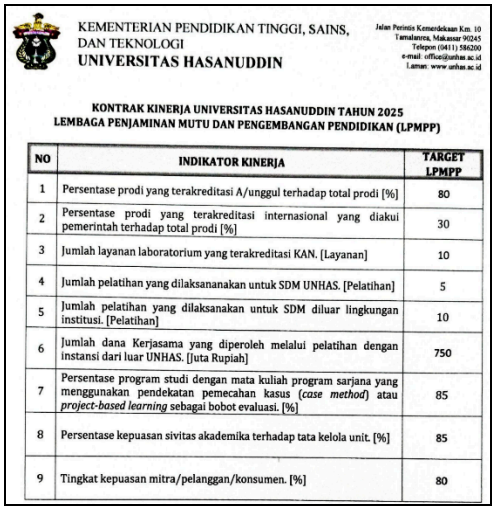
Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja unit yang dipimpin sebagaimana tertera dalam lampiran perjanjian ini, dalam rangka mewujudkan target kinerja Unhas tahun 2025, dan target kinerja Renstra Unhas 2025-2029. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi, fasilitasi, dan evaluasi terhadap capaian target kinerja unit kerja sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Makassar, 18 Februari 2025

Pihak Kedua, Pihak Pertama,

JAMALUDDIN JOMPA MUSRIZAL MUIN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN

Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10
Tamalanrea, Makassar 90245
Telepon (0411) 586200
e-mail: office@unhas.ac.id
Laman: www.unhas.ac.id

KONTRAK KINERJA UNIVERSITAS HASANUDDIN TAHUN 2025
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN (LPMPP)

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET LPMPP
1	Persentase prodi yang terakreditasi A/unggul terhadap total prodi [%]	80
2	Persentase prodi yang terakreditasi internasional yang diakui pemerintah terhadap total prodi [%]	30
3	Jumlah layanan laboratorium yang terakreditasi KAN. [Layanan]	10
4	Jumlah pelatihan yang dilaksananakan untuk SDM UNHAS. [Pelatihan]	5
5	Jumlah pelatihan yang dilaksanakan untuk SDM diluar lingkungan institusi. [Pelatihan]	10
6	Jumlah dana Kerjasama yang diperoleh melalui pelatihan dengan instansi dari luar UNHAS. [Juta Rupiah]	750
7	Persentase program studi dengan mata kuliah program sarjana yang menggunakan pendekatan pemecahan kasus (*case method*) atau *project-based learning* sebagai bobot evaluasi. [%]	85
8	Persentase kepuasan sivitas akademika terhadap tata kelola unit. [%]	85
9	Tingkat kepuasan mitra/pelanggan/konsumen. [%]	80

Gambar 3. Perjanjian Kinerja LPMPP Tahun 2025.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026

Dalam rangka mewujudkan manajemen kinerja unit kerja Universitas Hasanuddin yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ir. Musrizal Muin, M.Sc.
Jabatan : Ketua Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan (LPMPP)

Selanjutnya disebut pihak pertama.

Nama : Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.
Jabatan : Rektor Universitas Hasanuddin

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja unit yang dipimpin sebagaimana tertera dalam lampiran perjanjian ini, dalam rangka mewujudkan target kinerja Unhas tahun 2025, dan target kinerja Renstra Unhas 2025-2029. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi, fasilitasi, dan evaluasi terhadap capaian target kinerja unit kerja sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Makassar, 26 Januari 2026

Pihak Kedua, Pihak Pertama,

JAMALUDDIN JOMPA MUSRIZAL MUIN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN

Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10
Tamalanrea, Makassar 90245
Telepon (0411) 586200
e-mail: office@unhas.ac.id
Laman: www.unhas.ac.id

KONTRAK KINERJA UNIVERSITAS HASANUDDIN TAHUN 2026
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN (LPMPP)

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET LPMPP
1	Persentase prodi yang terakreditasi A/unggul terhadap total prodi [%]	80
2	Persentase prodi yang terakreditasi internasional yang diakui pemerintah terhadap total prodi [%]	42
3	Jumlah layanan laboratorium yang terakreditasi KAN. [Layanan]	10
4	Jumlah pelatihan yang dilaksanakan untuk SDM UNHAS. [Pelatihan]	10
5	Jumlah pelatihan yang dilaksanakan untuk SDM diluar lingkungan institusi. [Pelatihan]	20
6	Jumlah dana Kerjasama yang diperoleh melalui pelatihan dengan instansi dari luar UNHAS. [Juta Rupiah]	750
7	Persentase program studi dengan mata kuliah program sarjana yang menggunakan pendekatan pemecahan kasus (*case method*) atau *project-based learning* sebagai bobot evaluasi. [%]	85
8	Persentase kepuasan sivitas akademika terhadap tata kelola unit. [%]	85
9	Tingkat kepuasan mitra/pelanggan/konsumen. [%]	80

Gambar 4. Perjanjian Kinerja LPMPP Tahun 2026.

BAB III
CAPAIAN KINERJA TAHUN 2025 DAN PER AGUSTUS 2026

Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan (LPMPP) Unhas telah berhasil merealisasikan program kerja strategis sesuai perjanjian kinerja dengan Rektor Unhas. Adapun capaian kinerja LPMPP Unhas periode Januari-Desember 2025 ditunjukkan pada Tabel 1 dan Januari-Juni 2026 ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 1. Capaian Kinerja LPMPP berdasarkan Perjanjian Kinerja dengan Rektor Unhas Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET LPMPP	DESEMBER 2025
1	Persentase prodi yang terakreditasi A/Unggul terhadap total Prodi (%)	80	**64**
2	Persentase prodi yang terakreditasi Internasional yang diakui Pemerintah terhadap total Prodi (%)	30	35
3	Jumlah Layanan Laboratorium yang terakreditasi KAN	10	14
4	Jumlah pelatihan yang dilaksanakan oleh SDM UNHAS	5	7
5	Jumlah pelatihan yang dilaksanakan oleh SDM di luar lingkungan institusi	10	11
6	Jumlah dana kerjasama yang diperoleh melalui pelatihan dengan instansi diluar UNHAS	750	**516**
7	Persentase program studi dengan mata kuliah program sarjana yang menggunakan pendekatan pemecahan kasus (Casus Method) atau Project-Based Learning sebagai bobot evaluasi	85	94
8	Persentase kepuasan sivitas akademika terhadap tata kelola unit (%)	85	91.81%
9	Tingkat kepuasan mitra pelanggan konsumen	80	100%

Berdasarkan **Tabel 1**, tujuh dari sembilan indikator kinerja utama LPMPP telah terpenuhi bahkan melampaui target yang ditetapkan oleh Rektor Unhas. Terdapat dua indikator yang belum tercapai sesuai target yaitu persentase prodi yang terakreditasi A/Unggul terhadap total Prodi (64%) dan jumlah dana kerjasama yang diperoleh melalui pelatihan dengan instansi diluar Unhas (516 juta). **Rendahnya capaian persentase prodi yang terakreditasi A/Unggul disebabkan bertambahnya jumlah prodi baru yang menjadi denominator sehingga target 80% belum tercapai. Sementara jumlah dana kerjasama yang diperoleh dari pelatihan diluar Unhas mengalami penurunan akibat tidak tersedianya dana hibah pendampingan akreditasi internasional dan pembinaan SPMI oleh Belmawa pada tahun 2025.**

Tabel 2. Capaian Kinerja LPMPP berdasarkan Perjanjian Kinerja dengan Rektor Unhas Per Agustus 2026

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET LPMPP	CAPAIAN PER AGUSTUS 2026
1	Persentase prodi yang terakreditasi A/Unggul terhadap total Prodi (%)	80	**63**
2	Persentase prodi yang terakreditasi Internasional yang diakui Pemerintah terhadap total Prodi (%)	42	32
3	Jumlah Layanan Laboratorium yang terakreditasi KAN	10	5
4	Jumlah pelatihan yang dilaksanakan oleh SDM UNHAS	10	3
5	Jumlah pelatihan yang dilaksanakan oleh SDM di luar lingkungan institusi	20	8
6	Jumlah dana kerjasama yang diperoleh melalui pelatihan dengan instansi diluar UNHAS	750	-
7	Persentase program studi dengan mata kuliah program sarjana yang menggunakan pendekatan pemecahan kasus (Casus Method) atau Project-Based Learning sebagai bobot evaluasi	85	94
8	Persentase kepuasan sivitas akademika terhadap tata kelola unit (%)	85	90,29
9	Tingkat kepuasan mitra pelanggan konsumen	80	95,8

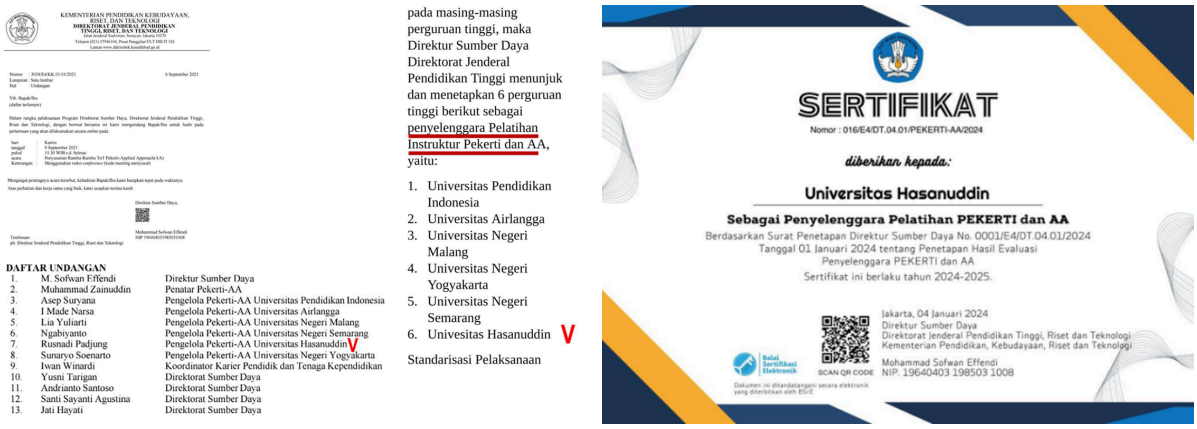
Selain target kinerja diatas, LPMPP Unhas juga telah secara aktif melaksanakan kegiatan dan layanan melalui tiga Pusat, yaitu **Pusat Pengendalian dan Peningkatan Mutu Akademik, Pusat Penjaminan Mutu Internal, dan Pusat Pengelolaan Akreditasi.** Pada bulan Juli 2026 perubahan nama Divisi menjadi Pusat yang jumlahnya dari 3 menjadi 4 yaitu **Pusat Kajian dan Pengembangan Pendidikan.**

3.1. Pusat Pengendalian dan Peningkatan Mutu Akademik

Pusat Pengendalian dan Peningkatan Mutu Akademik LPMPP Unhas bertanggung jawab melaksanakan sejumlah program meliputi:

a. Penyelenggara Pelatihan PEKERTI, AA, dan ToT PEKERTI/AA

Sejak tahun 2021 hingga 2025, LPMPP Unhas mendapatkan kepercayaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Sains dan Teknologi sebagai salah satu Institusi Penyelenggara Pelatihan PEKERTI, AA, dan ToT PEKERTI/AA. Khusus untuk penyelenggara ToT PEKERTI/AA, Kementerian hanya memilih 6 institusi, salah satunya adalah LPMPP Unhas.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN
TINGGI, RISET, DAN TEKNOLOGI

Nomor : 3104/E4/KK.01.01/2021 — 6 September 2021
Lampiran : Satu lembar
Hal : Undangan

Yth. Bapak/Ibu
(daftar terlampir)

Dalam rangka pelaksanaan Program Direktorat Sumber Daya, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, dengan hormat bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk hadir pada pertemuan yang akan dilaksanakan secara online pada:

hari : Kamis
tanggal : 9 September 2021
pukul : 13.30 WIB s.d. Selesai
acara : Penyusunan Rumba-Rumba ToT Pekerti-Applied Approach(AA)
Keterangan : Menggunakan video conference (kode meeting menyusul)

Mengingat pentingnya acara tersebut, kehadiran Bapak/Ibu kami harapkan tepat pada waktunya.
Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Direktur Sumber Daya,

Mohammad Sofwan Effendi
NIP 196404031985031008

Tembusan:
plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi

DAFTAR UNDANGAN

1.	M. Sofwan Effendi	Direktur Sumber Daya
2.	Muhammad Zainuddin	Penatar Pekerti-AA
3.	Asep Suryana	Pengelola Pekerti-AA Universitas Pendidikan Indonesia
4.	I Made Narsa	Pengelola Pekerti-AA Universitas Airlangga
5.	Lia Yuliarti	Pengelola Pekerti-AA Universitas Negeri Malang
6.	Ngabiyanto	Pengelola Pekerti-AA Universitas Negeri Semarang
7.	Rusnadi Padjung	Pengelola Pekerti-AA Universitas Hasanuddin
8.	Sunaryo Soenarto	Pengelola Pekerti-AA Universitas Negeri Yogyakarta
9.	Iwan Winardi	Koordinator Karier Pendidik dan Tenaga Kependidikan
10.	Yusni Tarigan	Direktorat Sumber Daya
11.	Andrianto Santoso	Direktorat Sumber Daya
12.	Santi Sayanti Agustina	Direktorat Sumber Daya
13.	Jati Hayati	Direktorat Sumber Daya

pada masing-masing perguruan tinggi, maka Direktur Sumber Daya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menunjuk dan menetapkan 6 perguruan tinggi berikut sebagai penyelenggara Pelatihan Instruktur Pekerti dan AA, yaitu:

1. Universitas Pendidikan Indonesia
2. Universitas Airlangga
3. Universitas Negeri Malang
4. Universitas Negeri Yogyakarta
5. Universitas Negeri Semarang
6. Univesitas Hasanuddin

Standarisasi Pelaksanaan

SERTIFIKAT
Nomor : 016/E4/DT.04.01/PEKERTI-AA/2024
diberikan kepada:
Universitas Hasanuddin
Sebagai Penyelenggara Pelatihan PEKERTI dan AA
Berdasarkan Surat Penetapan Direktur Sumber Daya No. 0001/E4/DT.04.01/2024
Tanggal 01 Januari 2024 tentang Penetapan Hasil Evaluasi
Penyelenggara PEKERTI dan AA
Sertifikat ini berlaku tahun 2024-2025.
Jakarta, 04 Januari 2024
Direktur Sumber Daya
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Balai Sertifikasi Elektronik
SCAN QR CODE
Mohammad Sofwan Effendi
NIP. 19640403 198503 1008
Dokumen ini ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Gambar 5. SK dan Sertifikat Penyelenggara PEKERTI dan AA

Dari Tabel 3a, dapat dilihat bahwa Unhas telah menyelenggarakan pelatihan pengembangan keterampilan mengajar yang sangat bermanfaat tidak hanya untuk dosen Unhas tetapi juga untuk dosen dan fasilitator pelatihan pengajaran dan pembelajaran diluar Unhas. Melalui pelatihan tersebut, LPMPP Unhas telah berkontribusi dalam mendesiminasikan dan mengimplementasikan *Outcome Based Education* (OBE) yang menjadi mandat dari kemendiktisaintek melalui Permendiktisaintek Nomor 39 Tahun 2025.

Tabel 3a. Jenis pelatihan pengembangan keterampilan mengajar yang dilaksanakan oleh LPMPP Unhas Tahun 2025

No.	JENIS PELATIHAN	ANGKATAN	JUMLAH PESERTA	ASAL INSTANSI	KET
1	PEKERTI	102 -108	288 Orang	Unhas/Luar Unhas	Terlaksana
2	Applied Approach (AA	50 - 51	41 Orang	Unhas/Luar Unhas	Terlaksana
3	ToT PEKERTI/AA	7 - 8	28 Orang	Luar Unhas	Terlaksana

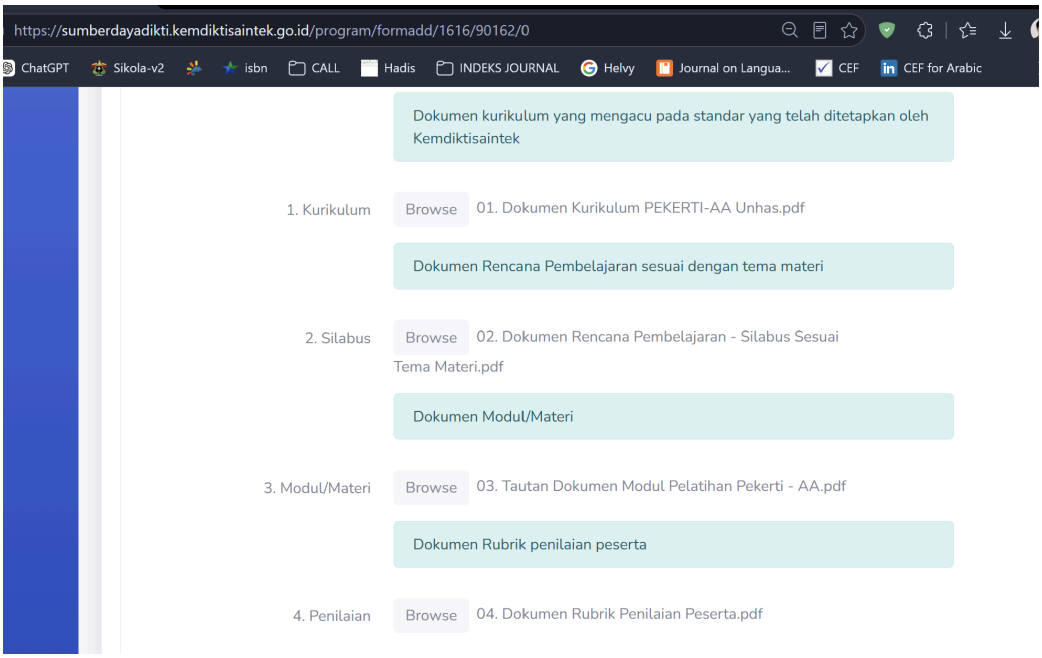
Data dari tabel 3b menunjukkan bahwa hingga Agustus 2026, LPMPP Unahs telah melaksanakan tiga kegiatan pelatihan pengembangan kompetensi dosen, yang terdiri atas Pelatihan Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) dan Pelatihan Applied Approach (AA). Kegiatan tersebut meliputi PEKERTI Angkatan ke-109 dengan jumlah peserta sebanyak 57 orang, Pelatihan Applied Approach (AA) Angkatan ke-52 dan 53 total 107 orang. Dengan demikian, total peserta yang telah mengikuti pelatihan PEKERTI dan Applied Approach yang diselenggarakan oleh LPMPP UNHAS hingga Agustus 2026 mencapai 164 orang. Capaian ini menunjukkan komitmen LPMPP UNHAS dalam mendukung peningkatan kompetensi dosen, khususnya dalam penguatan kompetensi pedagogik, keterampilan pembelajaran, serta penerapan pendekatan

pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan tinggi.

Tabel 3b. Jenis pelatihan pengembangan keterampilan mengajar yang dilaksanakan oleh LPMPP Unhas Tahun 2026

No.	JENIS PELATIHAN	ANGKATAN	JUMLAH PESERTA	ASAL INSTANSI	KET
1	PEKERTI	109	57 Orang	Unhas	Terlaksana
2	Applied Approach (AA	52 - 53	107 Orang	Unhas	Terlaksana

Universitas Hasanuddin juga ditetapkan sebagai salah satu perguruan tinggi yang dapat mengajukan proposal sebagai penyelenggara PEKERTI/AA. Proses pengajuan proposal tersebut telah dilakukan hingga tahap submit seperti yang ditunjukkan pada Gambar 9.

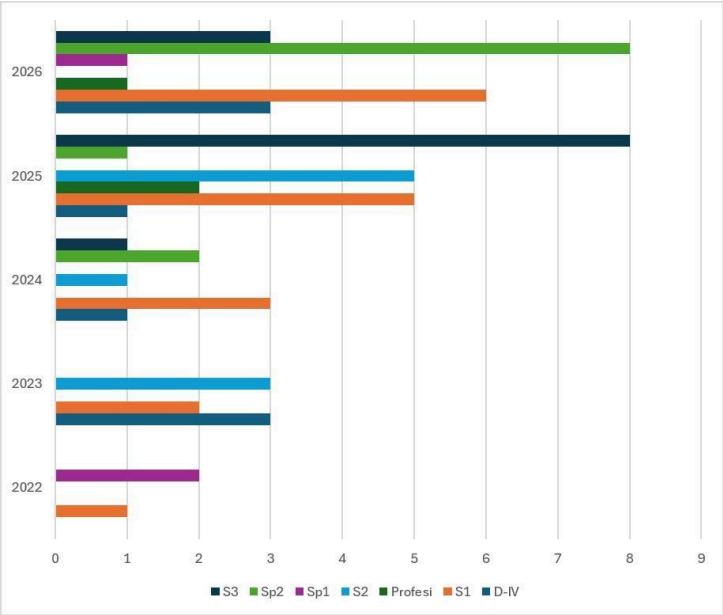


Gambar 6. Pengajuan Proposal sebagai Penyelenggara Pekerti/AA

b. Pengkajian, Pengembangan, serta Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran

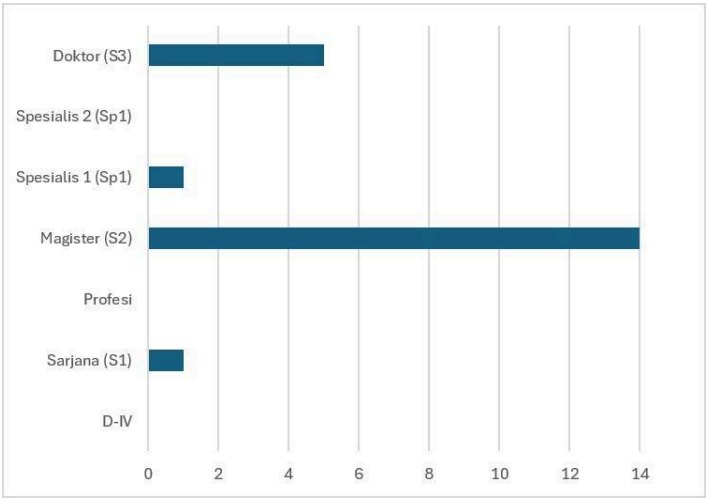
Pusat Pengendalian dan Peningkatan Mutu Akademik diberi tanggungjawab mengevaluasi kurikulum program studi, baik evaluasi kurikulum pembukaan program studi maupun evaluasi kurikulum secara reguler. Tim reviewer yang ditugaskan oleh LPMPP dalam kegiatan ini berasal dari dalam dan luar LPMPP dalam lingkungan Unhas. Daftar kurikulum yang direview oleh LPMPP baik untuk

keperluan pembukaan program studi maupun kurikulum reguler, dapat dilihat pada **Gambar 7.**



Gambar 7. Jumlah dokumen untuk pembukaan program studi baru yang telah direview oleh LPMPP Unhas Tahun 2022-2026

Selain itu, pada tahun 2026, LPMPP terlibat dalam revisi Kurikulum K24 serta revisi minor Kurikulum K23 Program Sarjana. Revisi minor Kurikulum K23 Program Sarjana pada tahun 2026 terutama mencakup penyempurnaan ketentuan masa studi. Ketentuan sebelumnya menetapkan bahwa masa studi dijadwalkan selama 7 semester dan paling lama 10 semester. Ketentuan tersebut kemudian disempurnakan menjadi masa studi dapat ditempuh paling cepat 7 semester dan paling lama 10 semester, sebagaimana diatur dalam Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 2/UN4.1/2026.



Gambar 11. Jumlah kegiatan revisi kurikulum K24 serta revisi minor Kurikulum K23 Program Sarjana, Tahun 2026

c. Teknis Updating Database Aplikasi Akreditasi

Kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) Updating Database Aplikasi Akreditasi pada Senin 8 Juni 2026 di Ruang Diskusi LPMPP Universitas Hasanuddin. Kegiatan diikuti sebanyak 15 peserta. Bimbingan teknis ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pengelolaan data akreditasi serta memastikan ketersediaan data yang akurat, lengkap, dan mutakhir dalam mendukung proses penjaminan mutu dan akreditasi program studi maupun institusi.

Kegiatan menghadirkan Dr. Hendra, S.Si., M.Kom sebagai narasumber. Dalam pemaparannya, Dr. Hendra menjelaskan pentingnya pengelolaan database akreditasi yang terintegrasi dan berkelanjutan sebagai salah satu instrumen strategis dalam mendukung pengambilan keputusan serta persiapan akreditasi di lingkungan perguruan tinggi.

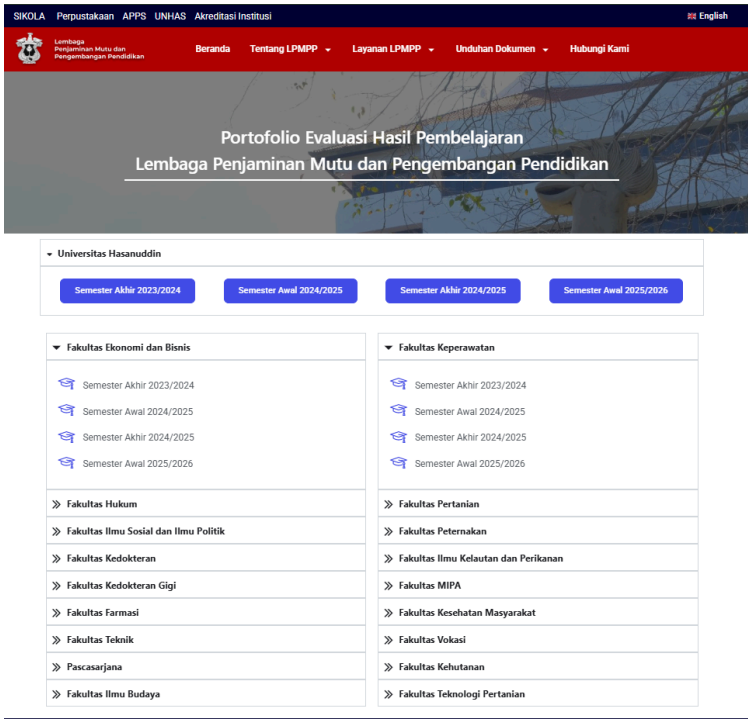


Gambar 12. Kegiatan Updating Database Aplikasi Akreditasi

Materi yang disampaikan mencakup pengenalan fitur aplikasi, prosedur pembaruan data, verifikasi dan validasi informasi akreditasi, pengelolaan dokumen pendukung, serta penyelesaian berbagai kendala teknis yang sering ditemui dalam penggunaan aplikasi. Selain sesi pemaparan materi, peserta juga mendapatkan kesempatan untuk melakukan praktik langsung updating database dengan pendampingan dari narasumber.

d. Penyusunan Portofolio Evaluasi Hasil Pembelajaran

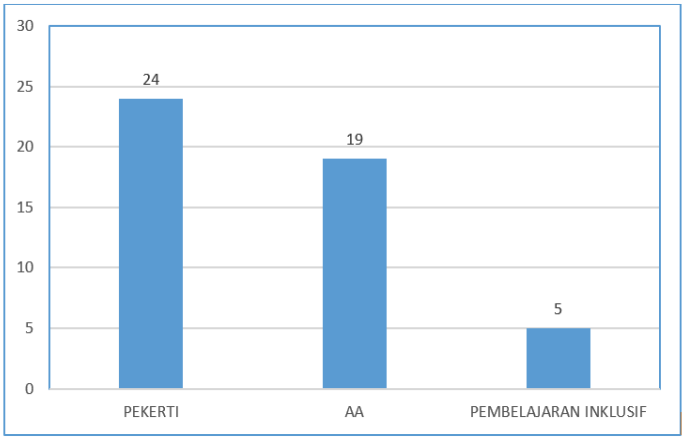
LPMPP, khususnya Pusat Pengendalian dan Peningkatan Mutu Akademik, telah melakukan penyusunan portofolio evaluasi hasil pembelajaran yang dapat diakses melalui website LPMPP Unhas (https://lpmpp.unhas.ac.id/portofolio-evaluasi-hasil-pembelajaran-2/). Portofolio ini disusun sebagai mekanisme pelaporan evaluasi hasil pembelajaran agar sesuai dengan standar mutu akademik Unhas.



Gambar 13. Portofolio Evaluasi Hasil Pembelajaran

e. Pengembangan modul-modul pelatihan

Bersama Pusat lain di LPMPP, Pusat Pengendalian dan Peningkatan Mutu Akademik telah beberapa kali melaksanakan forum diskusi terarah (FGD) untuk merancang dan menyusun berbagai modul pelatihan strategis, diantaranya modul Pelatihan PEKERTI, modul pelatihan Applied Approach (AA), serta modul pembelajaran inklusif. Proses penyusunan dilakukan secara kolaboratif dengan menekankan kesesuaian terhadap standar mutu pembelajaran Universitas Hasanuddin, sekaligus memastikan modul bersifat aplikatif dan mudah diimplementasikan oleh dosen dan unit terkait. Selain itu jugua telah dilakukan beberapa pengembangan modul PEKERTI (18 modul) dan AA (17 modul) untuk pembelajaran metode daring



Gambar 14. Jumlah dan Jenis Modul yang telah disusun

f. Pengembangan Buku Pedoman Pembelajaran Mahasiswa Disabilitas

Dalam mewujudkan kampus inklusi, Unhas melalui LPMPP bekerjasama dengan Pusat Disabilitas telah menyusun pedoman pembelajaran mahasiswa disabilitas untuk memudahkan interaksi, komunikasi, proses pembelajaran, dan proses evaluasi hasil pembelajaran dari mahasiswa disabilitas. Pada tahun 2025, LPMPP bersama Pusat Disabilitas Unhas telah menghasilkan empat buku pedoman pembelajaran mahasiswa disabilitas pertama di Indonesia.



Gambar 15. FGD Rancangan Implementasi Modul Pelatihan Pembelajaran Mahasiswa Disabilitas Universitas Hasanuddin pada tanggal 11-13 Desember 2025 Di Hotel Unhas & Convention

3.2. Pusat Penjaminan Mutu Internal

3.2.1 Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

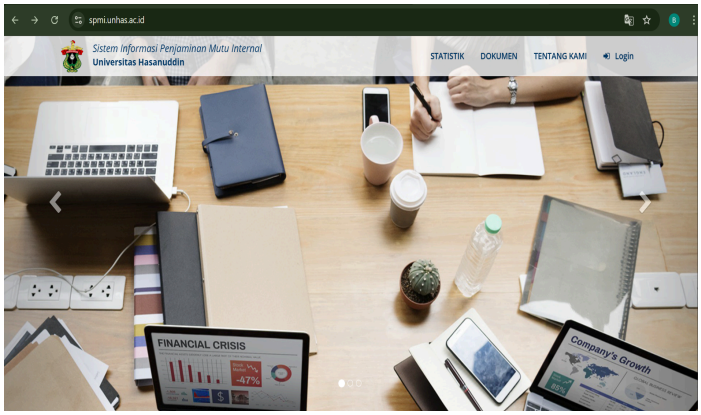
Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dikembangkan secara periodik oleh LPMPP mengikuti perkembangan dan tuntutan standar sesuai peraturan yang berlaku. Dokumen SPMI Unhas direvisi pada bulan Januari 2025 untuk beradaptasi dan memenuhi standar sesuai permendikbudristek No. 53 tahun 2023, tetapi dengan keluarnya Permendiktisaintek No. 39

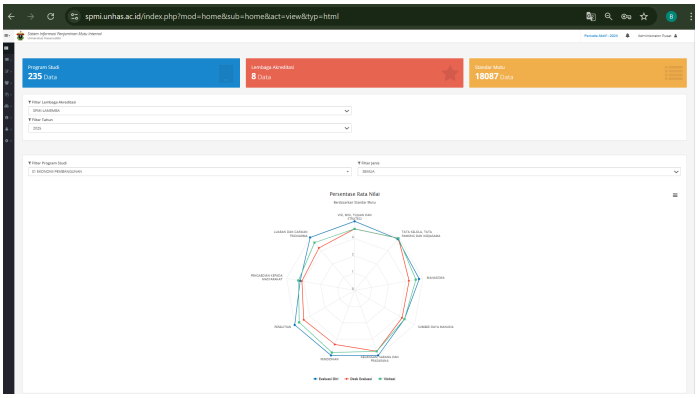
tahun 2025, dokumen SPMI Unhas saat ini sedang diselaraskan dan direvisi kembali. Dokumen SPMI Unhas diperlihatkan pada **Gambar 16**.



Gambar 16. Dokumen SPMI Universitas Hasanuddin.

Aplikasi SPMI Unhas (eSPMI) dibuat dan digunakan sejak tahun 2021 serta terus dikembangkan setiap tahun untuk menyesuaikan dengan perkembangan instrumen/kriteria yang berlaku, baik kriteria nasional (BAN PT), Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM), maupun kriteria Lembaga Akreditasi Internasional. Dalam tahun 2025, eSPMI Unhas dikembangkan sesuai dengan perkembangan instrumen/kriteria baru berbasis LAM serta dibuat untuk lebih '*user friendly*' dan lebih informatif. Hasil pengembangan aplikasi terbaru telah digunakan untuk periode audit internal tahun ajaran 2025/2026 yang siklusnya dimulai pada bulan Agustus 2025 dengan jumlah auditee dan auditor yang juga bertambah dari tahun ke tahun. **Gambar 17** memperlihatkan laman e-spmi Universitas Hasanuddin yang digunakan dalam pelaksanaan audit mutu internal berbasis digital (online).





Gambar 17. Aplikasi SPMI internal Universitas Hasanuddin

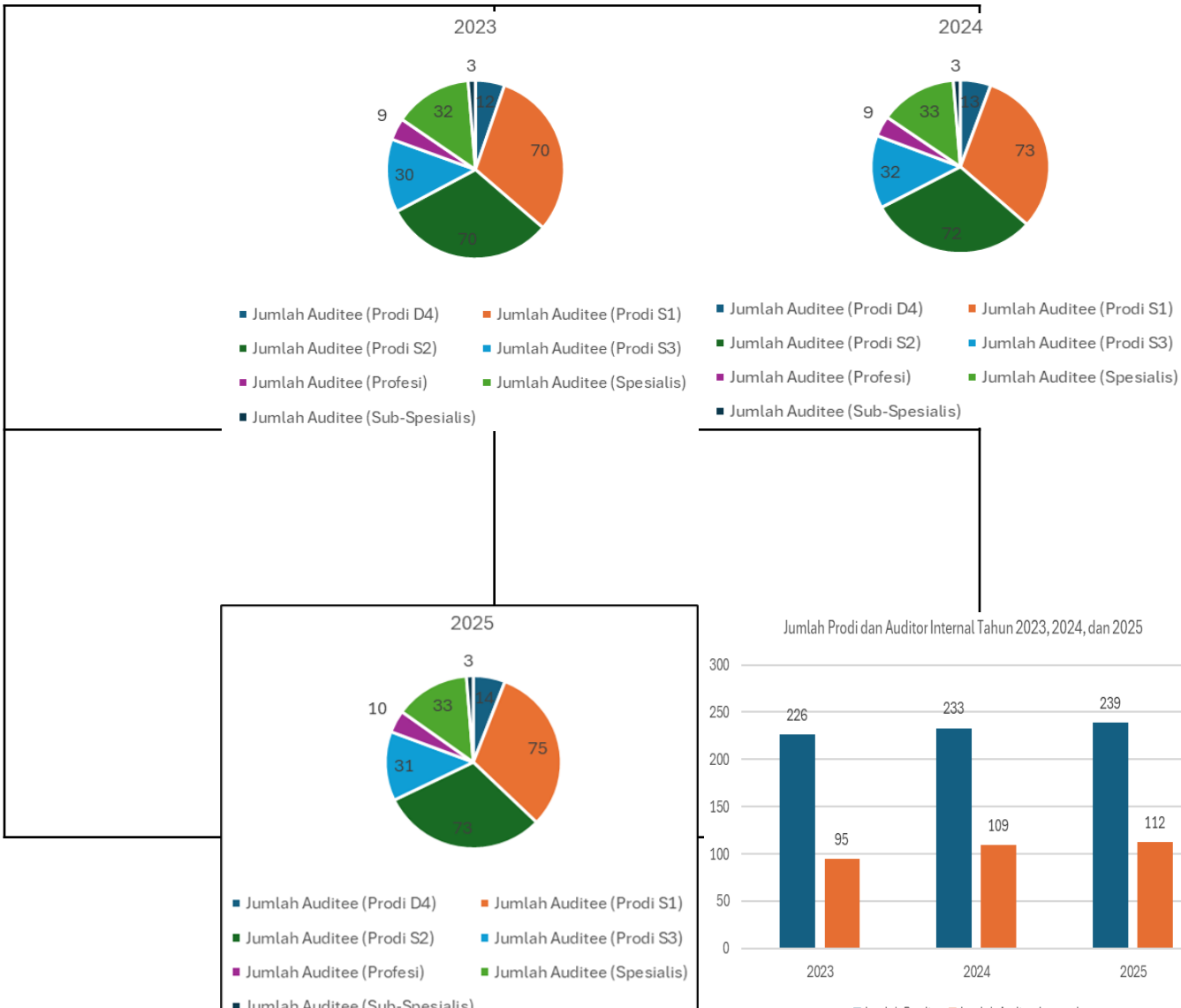
Universitas Hasanuddin (Unhas) melalui Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan (LPMPP) secara resmi memulai langkah strategis untuk memperbarui seluruh dokumen standar mutu internal. Langkah ini diambil sebagai respons terhadap diterbitkannya Permendiktisaintek No. 39 Tahun 2025 yang menggantikan regulasi sebelumnya (Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023). Pusat Penjaminan Mutu Internal Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan (LPMPP) Universitas Hasanuddin menyelenggarakan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) Penyempurnaan Dokumen SPMI sesuai Permendiktisaintek Nomor 39 Tahun 2025, yang berlangsung pada 31 Oktober hingga 2 November 2025 di Unhas Hotel & Convention.



Gambar 14. Perbaruan Dokumen Standar Mutu Unhas berdasarkan
Permendiktisaintek No. 39 Tahun 2025

Pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) dilakukan secara berkala untuk menilai tingkat ketercapaian standar mutu di setiap program studi. Temuan AMI dijadikan dasar dalam pengendalian dan peningkatan mutu, serta menjadi instrumen penting dalam penyiapan program studi menghadapi akreditasi nasional maupun internasional. Pelaksanaan siklus AMI periode tahun ajaran 2022/2023 hingga tahun ajaran 2025/2026 telah dilaksanakan dengan menggunakan *platform* digital eSPMI yang selalu diadaptasikan dengan perkembangan standar mutu akademik yang berlaku, baik standar nasional maupun standar internasional, dari tahun ke tahun.

Rekapitulasi data terkait jumlah auditee, program studi, dan auditor internal dalam periode waktu tiga tahun berturut-turut, mulai tahun 2023 hingga tahun 2025 diperlihatkan secara rinci pada **Gambar 15**.



Gambar 15. Perkembangan jumlah auditee, program studi, dan auditor internal dalam periode waktu tiga tahun berturut-turut, mulai tahun 2023 hingga tahun 2025.

Salah satu tupoksi yang sifatnya rutin dilaksanakan oleh Pusat penjaminan mutu internal (PMI) adalah melaksanakan audit mutu internal secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan mutu, mencari ruang perbaikan serta peningkatan kinerja dari program studi. Dampak dari audit mutu internal sangat signifikan bagi prodi dalam kaitannya dengan akreditasi, baik akreditasi nasional maupun akreditasi internasional. Meningkatnya peringkat akreditasi prodi akan berdampak juga pada akreditasi institusi (akreditasi perguruan tinggi).

a. **Hasil Analisis Temuan Audit Mutu Internal Seluruh Program Studi Lingkup Unhas Tahun 2025**

1) Bidang Akademik

Hasil audit mutu internal pada bidang akademik menunjukkan bahwa mayoritas program studi di Universitas Hasanuddin belum melakukan pengukuran Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) secara konsisten dan sistematis. Kondisi ini ditandai dengan tidak tersedianya laporan perubahan capaian CPL dalam tiga tahun terakhir, belum adanya sinkronisasi sistem pengukuran CPL di beberapa fakultas seperti Vokasi, Ilmu Kelautan dan Perikanan, serta Ilmu Budaya, dan belum optimalnya pemanfaatan aplikasi pengukuran CPL (SIPAKAMASE). Di samping itu, Rencana Pembelajaran Semester (RPS) di berbagai prodi belum diperbarui dengan baik, belum dilengkapi dengan rubrik penilaian hasil belajar, dan belum tersedia laporan rekonstruksi RPS secara berkala. Monitoring kesesuaian pelaksanaan perkuliahan dengan RPS juga belum berjalan optimal, sementara integrasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dosen ke dalam RPS masih berada pada kisaran 25-50%.

Dalam aspek Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS), beberapa program studi belum memiliki hasil survei pemahaman VMTS beserta laporan analisisnya, belum tersedia laporan implementasi VMTS yang didukung data konsisten, dan sosialisasi VMTS belum terdokumentasi dengan baik untuk dapat diakses publik. Permasalahan lain yang ditemukan adalah persentase mahasiswa yang menyelesaikan studi tepat waktu

masih rendah yaitu berkisar 30-50%, monitoring dan evaluasi penyelesaian tugas akhir belum dilakukan secara berkala, dan rata-rata masa studi mahasiswa pascasarjana masih di atas standar yang ditetapkan. Dalam hal penilaian pembelajaran, penilaian tugas akhir hanya melibatkan dosen dari program studi bersangkutan tanpa melibatkan penguji eksternal untuk program S2, belum tersedia instrumen evaluasi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPS, dan penggunaan sistem SIKOLA untuk penilaian belum optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pelaksanaan workshop pengukuran CPL secara menyeluruh dengan pedoman standar pelaporan, rekonstruksi dan pemutakhiran RPS secara periodik, penyusunan dan pelaksanaan survei pemahaman VMTS secara rutin, pembangunan sistem monitoring penyelesaian studi mahasiswa, perumusan regulasi pelibatan penilai eksternal untuk program S2 dan S3, serta optimalisasi penggunaan sistem informasi pembelajaran.

2) Bidang Kemahasiswaan

Temuan audit pada bidang kemahasiswaan mengungkapkan bahwa akses dan mutu layanan kemahasiswaan di Universitas Hasanuddin belum memenuhi semua aspek yang dipersyaratkan. Layanan asrama dan layanan dasar bagi mahasiswa berkebutuhan khusus belum tersedia atau belum terimplementasi secara optimal, sementara survei kepuasan layanan kemahasiswaan belum dilakukan secara rutin dan ditindaklanjuti dengan baik. Dalam aspek mahasiswa asing, mayoritas program studi belum memiliki mahasiswa asing atau jumlahnya sangat terbatas karena program promosi dan sosialisasi untuk menarik mahasiswa asing masih kurang, serta strategi internasionalisasi pendidikan belum berjalan efektif.

Dokumentasi prestasi mahasiswa juga belum optimal dengan prestasi akademik dan non-akademik di tingkat internasional yang masih sangat terbatas, dan belum adanya mekanisme pendorong serta fasilitasi yang sistematis bagi mahasiswa berprestasi. Permasalahan lain yang ditemukan adalah rasio pendaftar dan yang diterima di beberapa prodi masih rendah berkisar 1:1 sampai 1:2, sistem seleksi mahasiswa baru kurang melibatkan pihak prodi, dan data mahasiswa baru dalam bentuk time series tidak tersedia. Untuk perbaikan, diperlukan pengembangan sistem layanan kemahasiswaan yang komprehensif mencakup lima aspek standar, penyusunan kebijakan dan SOP khusus untuk mahasiswa berkebutuhan khusus, peningkatan strategi internasionalisasi untuk menarik mahasiswa asing, pembuatan mekanisme pendokumentasian dan pembinaan prestasi mahasiswa, serta pelaksanaan survei kepuasan mahasiswa secara berkala yang ditindaklanjuti dengan program perbaikan.

3) Bidang Kemitraan

Hasil audit pada bidang kemitraan menunjukkan bahwa kerja sama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di tingkat internasional masih sangat kurang di Universitas Hasanuddin. Belum ada implementasi kerja sama bidang penelitian dan PkM pada level internasional secara nyata, sementara dokumentasi laporan pelaksanaan kerja sama yang sudah ada belum lengkap. Dalam aspek kepuasan mitra, belum ada survei kepuasan mitra secara tertulis untuk kegiatan penelitian dan PkM, evaluasi perubahan sikap dan keterampilan pada masyarakat sasaran belum dilakukan, dan pemantauan kebermanfaatan serta keberlanjutan kegiatan belum berjalan optimal.

Keterlibatan stakeholder eksternal dalam penyusunan kurikulum juga belum terakomodasi dengan baik, benchmarking ke program studi sejenis dalam dan luar negeri belum terdokumentasi, dan sosialisasi kebijakan kerja sama belum dilakukan secara optimal kepada seluruh pemangku kepentingan. Rekomendasi perbaikan yang diperlukan meliputi pengembangan strategi kemitraan level internasional untuk pendidikan, penelitian, dan PkM, penyusunan instrumen survei kepuasan mitra dan analisis hasilnya, pelibatan stakeholder eksternal dalam penyusunan dan evaluasi kurikulum, pelaksanaan benchmarking ke prodi sejenis dalam dan luar negeri secara berkala, serta pendokumentasian laporan pelaksanaan kerja sama secara lengkap dan sistematis.

4) Bidang Keuangan

Temuan audit pada bidang keuangan mengungkapkan bahwa dana investasi untuk sumber daya manusia serta sarana dan prasarana pembelajaran di Universitas Hasanuddin masih kurang memadai. Dana operasional pembelajaran di beberapa program studi berada di bawah standar minimal yang ditetapkan, sementara perhitungan Dana Operasional Pendidikan (DOP) belum memperhitungkan seluruh komponen biaya yang seharusnya. Sumber penerimaan dana masih sangat bergantung pada kontribusi mahasiswa dengan proporsi mencapai 51-75%, yang menunjukkan perlunya diversifikasi sumber pendanaan. Laporan keuangan untuk kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat juga belum lengkap, dan data pembiayaan penelitian serta PkM dari luar negeri masih sangat terbatas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya peningkatan diversifikasi sumber pendapatan melalui pengembangan unit usaha dan kerja sama dengan berbagai pihak. Perhitungan DOP perlu dilakukan dengan memasukkan seluruh komponen biaya sesuai standar yang berlaku. Selain itu, perlu diperluas kerja sama PkM dengan pendanaan eksternal dan internasional untuk mengurangi ketergantungan pada sumber internal. Penyusunan laporan keuangan penelitian dan PkM juga harus dilakukan secara lengkap dan terstandar agar dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

5) Bidang Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil audit pada bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa belum tersedia informasi kegiatan penelitian dosen yang terhubung dengan roadmap di tingkat program studi. Pelaporan luaran penelitian dosen belum terintegrasi dengan baik, penelitian dengan sumber biaya dari luar negeri masih sangat terbatas, dan rasio jumlah luaran penelitian terhadap jumlah dosen tetap masih rendah. Integrasi hasil penelitian dalam pembelajaran juga belum optimal dengan capaian hanya berkisar 25-75%. Dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, laporan PkM tidak dilengkapi dengan logbook, beberapa program studi bahkan belum melaksanakan kegiatan PkM sama sekali, dan tidak ada pelaksanaan PkM yang berbasis roadmap. Survei kepuasan masyarakat pada kegiatan PkM belum dilakukan, luaran PkM berupa publikasi dan HaKI masih sangat minim, dan tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi untuk perbaikan relevansi PkM belum dilakukan.

Dalam aspek publikasi, publikasi yang melibatkan pranata laboratorium masih sangat kurang, sitasi publikasi dosen perlu ditingkatkan, dan rasio luaran penelitian terhadap jumlah dosen tetap masih berada di bawah standar yang diharapkan. Rekomendasi perbaikan meliputi penyusunan roadmap penelitian dan PkM yang terintegrasi dengan visi program studi, perumusan mekanisme pelaporan penelitian dan PkM dengan kelengkapan logbook, dorongan untuk memperoleh hibah penelitian dan PkM dari sumber internasional, pengintegrasian hasil penelitian dan PkM ke dalam RPS secara konsisten, pelaksanaan survei kepuasan masyarakat pada setiap kegiatan PkM, serta dorongan dan fasilitasi bagi pranata laboratorium untuk melakukan publikasi ilmiah.

6) Bidang Penjaminan Mutu

Temuan audit pada bidang penjaminan mutu menunjukkan bahwa hasil monitoring dan evaluasi tidak ditindaklanjuti sesuai dengan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) di Universitas Hasanuddin. Beberapa program studi belum memiliki Rencana Strategis dan Rencana Operasional yang terverifikasi, audit keuangan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) belum terdokumentasi dengan baik, dan survei kepuasan belum ditindaklanjuti secara sistematis. Dokumen kebijakan, Standar Operasional Prosedur (SOP) pembelajaran, monitoring dan evaluasi, serta laporan belum lengkap tersedia. Monitoring pelaksanaan pembelajaran juga belum dilakukan secara periodik dengan menggunakan instrumen standar penjaminan mutu, dan bukti komitmen pimpinan berupa kebijakan dan program kerja belum terdokumentasi dengan baik.

Untuk perbaikan, diperlukan penerapan siklus PPEPP secara konsisten dengan dokumentasi yang lengkap di seluruh unit kerja. Program studi perlu menyusun Renstra dan Renop yang terverifikasi dan selaras dengan rencana fakultas dan universitas. Rapat Tinjauan Manajemen

(RTM) perlu dilaksanakan secara rutin untuk membahas hasil survei dan monitoring evaluasi. Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) harus dilengkapi dengan SK Penetapan dan bukti implementasi SOP terkait. Bukti komitmen dan kapabilitas manajerial pimpinan juga perlu didokumentasikan secara lengkap sebagai dasar pertanggungjawaban kinerja organisasi.

7) Bidang Sarana Dan Prasarana

Hasil audit pada bidang sarana dan prasarana mengungkapkan bahwa beberapa program studi di Universitas Hasanuddin belum memiliki laboratorium sesuai dengan standar minimal yang ditetapkan. Dokumen inventarisasi sarana dan prasarana belum tersedia secara lengkap, SOP pemeliharaan prasarana belum tersedia di beberapa unit kerja, dan dokumen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) belum dilengkapi dengan baik. Survei kepuasan pengguna terhadap sarana dan prasarana belum dilakukan secara rutin, akses internet pada ruang terbuka di beberapa lokasi kampus belum memadai, katalog perpustakaan dan ruang baca belum tersedia di beberapa program studi, dan daftar inventarisasi sarana prasarana untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga belum tersedia.

Rekomendasi perbaikan yang diperlukan meliputi pelengkapan laboratorium sesuai standar nasional minimal untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan penelitian. Daftar inventarisasi sarana dan prasarana perlu disusun secara komprehensif mencakup seluruh aset yang dimiliki. SOP pemeliharaan prasarana dan dokumen K3 harus disiapkan dan diimplementasikan di seluruh unit kerja. Survei kepuasan pengguna sarana dan prasarana perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kebutuhan perbaikan. Aksesibilitas internet juga perlu ditingkatkan di seluruh area kampus termasuk ruang terbuka agar dapat mendukung aktivitas akademik dengan lebih baik.

8) Bidang Sumber Daya Manusia

Temuan audit pada bidang sumber daya manusia menunjukkan bahwa jumlah dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar masih kurang di beberapa program studi Universitas Hasanuddin. Persentase Dosen Tidak Tetap (DTT) masih tinggi melebihi 10% di beberapa prodi, beberapa dosen belum memiliki sertifikat pendidik, rekognisi atau penghargaan dosen di tingkat nasional dan internasional masih terbatas, dan kenaikan jabatan fungsional dosen terkendala oleh persyaratan publikasi. Dalam aspek tenaga kependidikan, beberapa program studi tidak memiliki pranata laboratorium atau laboran, laboran yang ada belum memiliki sertifikat kompetensi, dan data tenaga kependidikan meliputi kualifikasi, pendidikan, dan jabatan fungsional belum terdokumentasi dengan lengkap.

Permasalahan kapasitas SDM juga ditemukan meliputi jumlah dosen bergelar doktor (S3) yang masih terbatas di beberapa program studi,

keterlibatan dosen dalam kegiatan penelitian yang masih rendah, dan rasio mahasiswa terhadap dosen yang perlu disesuaikan dengan standar. Rekomendasi perbaikan meliputi dorongan dan fasilitasi kenaikan jabatan fungsional dosen secara terencana, pengurangan proporsi Dosen Tidak Tetap dengan rekrutmen dosen tetap baru, pelengkapan sertifikat pendidik dan kompetensi untuk dosen dan tenaga kependidikan, peningkatan kapasitas dosen melalui program studi lanjut S3, penambahan tenaga laboran yang memiliki sertifikasi kompetensi, serta penyusunan rencana pengembangan SDM yang sistematis dan berkelanjutan.

9) Bidang Alumni Dan Lulusan

Hasil audit pada bidang alumni dan lulusan menunjukkan bahwa survei kepuasan pengguna lulusan di Universitas Hasanuddin belum dilakukan secara langsung kepada pengguna dan belum dilaksanakan secara rutin. Data tracer study yang digunakan masih menggunakan data lama yaitu tahun 2022, padahal seharusnya menggunakan data terbaru untuk memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi lulusan. Kesesuaian bidang kerja lulusan di beberapa program studi juga masih rendah yaitu di bawah 80%, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Data masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama juga belum tersedia di beberapa program studi.

Rekomendasi perbaikan yang diperlukan meliputi pelaksanaan survei kepuasan pengguna lulusan secara langsung dan berkala untuk mendapatkan umpan balik yang akurat. Data tracer study perlu diperbarui setiap tahun agar dapat memberikan informasi terkini tentang kondisi dan kinerja lulusan. Kurikulum perlu diselaraskan dengan kebutuhan dunia kerja untuk meningkatkan kesesuaian bidang kerja lulusan. Database alumni yang komprehensif dan terupdate juga perlu disusun untuk memudahkan pelacakan dan komunikasi dengan para lulusan dalam rangka pengembangan program studi dan peningkatan mutu pendidikan.

10) Bidang Internasionalisasi

Temuan audit pada bidang internasionalisasi mengungkapkan bahwa banyak program studi di Universitas Hasanuddin tidak memiliki mahasiswa asing atau jumlahnya sangat terbatas. Tidak ada visiting professor atau visiting researcher dari luar negeri dalam tiga tahun terakhir di beberapa program studi, kerja sama internasional yang sudah ditandatangani belum terimplementasi secara optimal, penelitian dengan sumber biaya dari luar negeri masih sangat terbatas, dan benchmarking ke program studi sejenis di luar negeri belum dilakukan secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya internasionalisasi di Universitas Hasanuddin masih memerlukan penguatan yang signifikan.

Rekomendasi perbaikan meliputi pengembangan program akademik berbahasa asing untuk menarik minat mahasiswa internasional mendaftar di Universitas Hasanuddin. Visiting professor atau visiting researcher dari luar negeri perlu diundang secara berkala untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Kerja sama internasional perlu ditingkatkan implementasinya untuk mobilitas dosen dan mahasiswa. Pengajuan hibah penelitian dan PkM dari sumber internasional perlu didorong melalui pendampingan penyusunan proposal. Benchmarking ke program studi sejenis di luar negeri juga perlu dilakukan secara berkala untuk mengadopsi praktik-praktik terbaik dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi.

11) Bidang Layanan Disabilitas

Hasil audit pada bidang layanan disabilitas menunjukkan bahwa layanan asrama dan layanan dasar bagi mahasiswa berkebutuhan khusus di Universitas Hasanuddin belum tersedia atau belum terimplementasi secara optimal. Belum ada kebijakan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus yang disusun untuk mendukung mahasiswa berkebutuhan khusus dalam mengikuti proses pembelajaran. Fasilitas aksesibilitas untuk penyandang disabilitas seperti jalur khusus, lift, toilet khusus, dan fasilitas pendukung lainnya juga belum tersedia secara memadai di seluruh gedung kampus.

Rekomendasi perbaikan yang diperlukan meliputi penyusunan kebijakan dan SOP khusus untuk mahasiswa berkebutuhan khusus yang mencakup aspek aksesibilitas, pendampingan, dan fasilitas belajar. Fasilitas aksesibilitas perlu disediakan secara bertahap di seluruh gedung kampus untuk memastikan mahasiswa penyandang disabilitas dapat mengakses semua layanan pendidikan dengan nyaman. Pelatihan bagi dosen dan tenaga kependidikan juga perlu dilakukan agar mereka mampu melayani mahasiswa berkebutuhan khusus dengan baik dan memahami kebutuhan khusus yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

b. **Layanan pelatihan dan pendampingan SPMI dan AMI**

LPMPP juga memberikan layanan pelatihan dan pendampingan untuk kegiatan SPMI dan AMI baik untuk pihak internal maupun eksternal universitas, yaitu :

1) Pelatihan SPMI dan AMI pada Fakultas Kedokteran
   Pelatihan SPMI dan AMI pada Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin telah dilaksanakan pada tanggal 12-15 Agustus tahun 2025 diikuti oleh 44 staf dosen dari Fakultas Kedokteran Unhas.
2) Pelatihan SPMI dan AMI pada Universitas Sulawesi Barat
   Pelatihan SPMI dan AMI pada Universitas Sulawesi Barat telah dilaksanakan pada tanggal 27-30 November tahun 2025 diikuti oleh 30 staf dosen dari Universitas Sulawesi Barat.

3.2.2. Pengembangan dan Penguatan Mutu Kelas Internasional

Dalam rangka mendukung pengembangan dan penguatan mutu Kelas Internasional, LPMPP Universitas Hasanuddin melaksanakan Workshop Pengembangan dan Penguatan Mutu Kelas Internasional pada 19–20 Mei 2026. Kegiatan tersebut menghasilkan 55 lembar kerja Co-Design dari program studi yang berasal dari 18 fakultas dan sekolah pascasarjana. Program studi yang terlibat dikelompokkan ke dalam lima cluster, yaitu Cluster Agrokompleks dan Maritim, Kesehatan, Sains, Sosial dan Humaniora, serta Teknik. Dari 55 program studi yang dianalisis, 10 program studi (18%) telah menyelenggarakan Kelas Internasional sebagai pelopor, sedangkan 45 program studi (82%) merupakan calon penyelenggara. Cakupan tersebut mencapai 71% dari 78 program studi yang diundang dalam workshop, sementara 23 program studi belum menyerahkan lembar kerja Co-Design.



Gambar 16. Laporan analisis hasil kerja co-design pengelolaan kelas internasional Universitas Hasanuddin

Analisis hasil Co-Design dilakukan menggunakan kerangka Input–Proses–Output–Outcome (IPOO) yang terintegrasi dengan Student Lifecycle. Kerangka ini digunakan untuk memetakan kesiapan dan kebutuhan program studi, mulai dari akreditasi, mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, pembiayaan, hingga kemitraan luar negeri. Pada aspek proses, pengelolaan mahasiswa mencakup lima tahapan, yaitu rekrutmen, onboarding,

pembelajaran, international exposure, serta kelulusan dan alumni. Hasil analisis selanjutnya menghasilkan sejumlah rekomendasi strategis untuk memperkuat tata kelola dan mempercepat penyelenggaraan Kelas Internasional di UNHAS.

Capaian utama kegiatan adalah tersusunnya analisis lintas program studi yang menjadi dasar perumusan delapan keputusan strategis yang diusulkan kepada Rektor, antara lain penetapan program studi penyelenggara, pembentukan tim pengelola, penyempurnaan pedoman Kelas Internasional, penguatan program mobilitas internasional, fasilitasi TOEFL/IELTS, serta peningkatan kapasitas tenaga kependidikan berbahasa Inggris. Rekomendasi tersebut kemudian dituangkan dalam roadmap implementasi 2026–2029 yang memuat tindakan awal, milestone, unit penindaklanjut, dan indikator kinerja. Dengan demikian, kegiatan Co-Design menghasilkan dokumen analisis dan rekomendasi strategis yang dapat menjadi dasar bagi pimpinan universitas, fakultas, dan program studi dalam mengembangkan Kelas Internasional secara terarah, terukur, dan berkelanjutan, sekaligus mendukung peningkatan reputasi internasional Universitas Hasanuddin.

3.3. Pusat Pengelolaan Akreditasi

Sebagai wujud komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan tinggi, LPMPP secara konsisten mendorong serta mendampingi program studi dalam meraih akreditasi baik nasional maupun internasional. Pusat Pengelolaan Akreditasi berperan strategis dalam mengawal seluruh proses akreditasi sebagai bagian dari upaya penguatan mutu dan reputasi akademik Unhas. Pusat Pengelolaan Akreditasi bertanggungjawab melaksanakan sejumlah program meliputi:

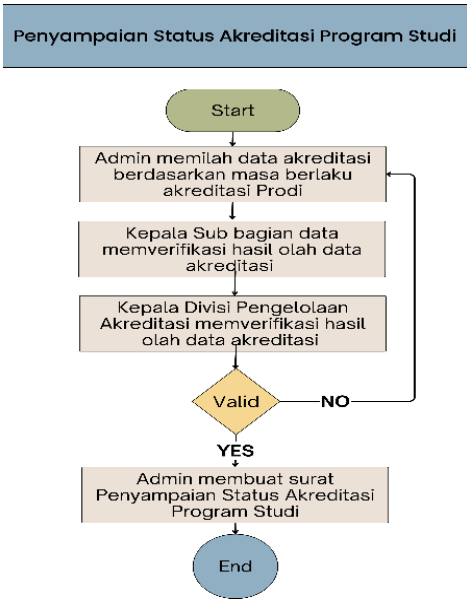
1. Program Peningkatan Akreditasi Nasional;
2. Program Peningkatan Akreditasi Internasional; dan
3. Program Peningkatan Akreditasi Laboratorium.

Pada tahun 2025, berbagai kegiatan dirancang dan dilaksanakan guna mendukung pencapaian program, dengan uraian kerja dan capaian disajikan pada bagian berikut.

3.3.1 Program Peningkatan Akreditasi Nasional Program Studi

1) Pemetaan dan Perencanaan Akreditasi/Reakreditasi Nasional

Setiap awal tahun, Pusat Pengelolaan Akreditasi memilah dan memetakan data program studi berdasarkan masa berlaku akreditasi yang akan segera berakhir. Langkah ini untuk memastikan kesiapan program studi menghadapi akreditasi/reakreditasi dan memberi waktu menyiapkan dokumen sesuai standar BAN-PT maupun LAM diantaranya LAMPTKes, LAMTEK, LAMEMBA, LAMSAMA, LAMINFOKOM, LAMSPAK, LAMDIK, dan LAMPTIP. Dengan adanya pemetaan dan perencanaan ini, potensi keterlambatan atau kekosongan status akreditasi dapat diantisipasi sehingga masa berlaku akreditasi program studi tetap terjaga. Selain itu, pemetaan masa akreditasi prodi secara kontinu menjadi instrumen monitoring dan evaluasi internal di LPMPP sehingga pendampingan yang lebih terarah dapat diberikan khususnya bagi program studi yang membutuhkan

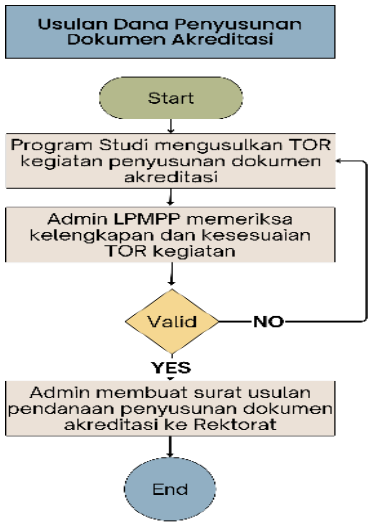


Gambar 17. SOP Status Akreditasi Program Studi

dukungan tambahan dalam pencapaian peningkatan akreditasi nasional.

2) Penyusunan Dokumen dan Pendampingan Akreditasi Nasional

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap tahun untuk memastikan kesiapan program studi dalam menghadapi akreditasi maupun reakreditasi. Bentuk kegiatan berupa pemberian bantuan dana penyusunan dokumen akreditasi sesuai standar BAN-PT dan LAM. Dokumen yang dipersiapkan meliputi laporan kinerja program studi, laporan evaluasi diri, serta bukti pendukung lainnya. Dokumen tersebut kemudian ditelaah secara internal oleh dua penelaah yang ditugaskan LPMPP untuk menilai kelengkapan dan kesesuaian, sekaligus memberikan masukan konstruktif sebelum diajukan ke BAN-PT atau LAM. Pendampingan dan evaluasi internal ini menjamin kualitas dokumen akreditasi serta meningkatkan kepercayaan diri program studi dalam mencapai hasil optimal. Sebaran data jumlah program studi penerima bantuan dana dan telaah dokumen menunjukkan tren yang bervariasi sepanjang tahun 2022 hingga 2025. Secara khusus, jumlah program studi yang menerima bantuan dana lebih besar dibandingkan dengan jumlah program studi yang mengajukan telaah dokumen.





Pada tahun 2026, LPMPP Universitas Hasanuddin melaksanakan pendampingan penyusunan dokumen akreditasi unggul bagi Program Studi Sarjana (S1) Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Fakultas Ilmu Budaya. Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara bertahap, yaitu pada 10 Juni 2026 dan dilanjutkan pada 30 Juni

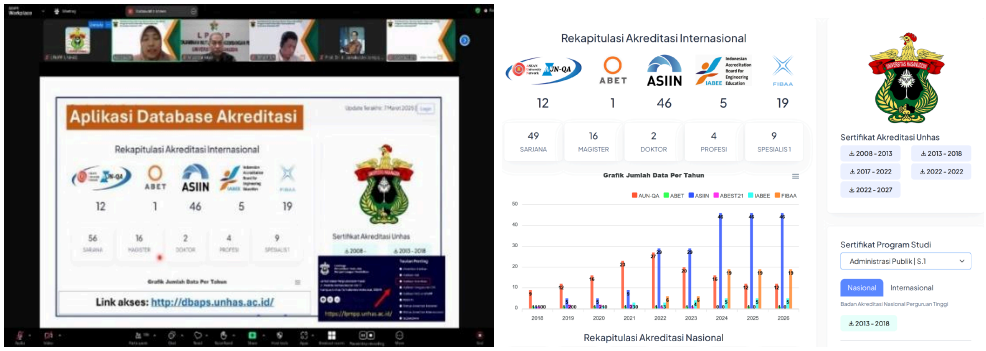


2026. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu program studi dalam menyusun, melengkapi, dan menyempurnakan dokumen akreditasi sebagai bagian dari persiapan pengajuan akreditasi unggul.

Gambar 18. SOP Usulan Pendanaan dan Telaah Dokumen Akreditasi

3) Pengembangan Sistem Database dan Monitoring Akreditasi Berbasis Aplikasi Digital

Sebagai bagian dari upaya pengembangan sistem pendataan akreditasi program studi yang berkelanjutan, serta upaya monitoring dan evaluasi status akreditasi, LPMPP mengembangkan Sistem Database dan Monitoring Akreditasi berbasis aplikasi yang dapat diakses melalui tautan https://dbaps.unhas.ac.id/.:



Gambar 19. Dokumentasi pengembangan sistem database monitoring akreditasi

Sistem ini dikembangkan mulai pada tahun 2024 dengan tujuan untuk menjadi pusat pengelolaan data akreditasi yang dapat diakses oleh seluruh sivitas akademika Unhas. Sistem ini juga berfungsi sebagai media untuk memberikan informasi dini (*early warning*) bagi program studi yang masa akreditasinya akan segera berakhir sehingga dapat mempersiapkan dokumen akreditasi lebih dini. Pada Selasa, 11 Maret 2025, LPMPP melaksanakan sosialisasi aplikasi tersebut secara daring yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai cara penggunaan sistem, manfaat yang diperoleh, serta langkah antisipatif yang dapat dilakukan berdasarkan hasil pemantauan. Melalui kegiatan ini, program studi diharapkan mampu memanfaatkan sistem secara optimal, menyiapkan dokumen akreditasi lebih dini, dan meningkatkan kesiapan menghadapi akreditasi/reakreditasi. Dengan demikian, pengembangan Sistem Database dan Monitoring Akreditasi yang juga menjadi Sistem *Early Warning* APS

menjadi instrumen penting dalam mendukung manajemen akreditasi yang berkelanjutan.

4) **Sosialisasi Instrumen Automasi Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)**
Kegiatan sosialisasi instrumen APT dilaksanakan pada Selasa, 11 Maret 2025 secara daring sebagai bagian dari komitmen LPMPP dalam penguatan mutu akreditasi institusi. Sosialisasi ini berfokus pada penjelasan mengenai kriteria dalam instrumen automasi APT yang membutuhkan keterlibatan aktif data-data dari setiap program studi di Unhas sebagai sumber data utama. Melalui kegiatan ini, diharapkan seluruh program studi memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme kerja instrumen, sehingga mampu menyiapkan data dukung dokumen akreditasi secara lebih sistematis, akurat, dan sesuai standar. Dengan demikian, efektivitas proses akreditasi institusi dapat semakin ditingkatkan.



Gambar 20. Dokumentasi kegiatan sosialisasi Instrumen Automasi Akreditasi PT

5) **Program Peningkatan Akreditasi Internasional Program Studi**

Dalam upaya meningkatkan mutu kegiatan tridharma berstandar internasional serta mendorong program studi mencapai standar akreditasi internasional, LPMPP merancang secara terstruktur program pendampingan akreditasi internasional. Pada tahun 2025, Pusat Pengelolaan Akreditasi telah merancang dan melaksanakan kegiatan sebagai berikut.



Gambar 21. Jadwal program peningkaran akreditasi internasional Prodi.

6) Sosialisasi Instrumen Unggul Akreditasi Perguruan Tinggi Batch I dan II

Pada tahun 2026, LPMPP Universitas Hasanuddin melaksanakan Sosialisasi Instrumen Unggul Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) 4.1 sebagai bagian dari persiapan Reakreditasi Perguruan Tinggi Universitas Hasanuddin Tahun 2027. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai langkah awal untuk mengonsolidasikan fakultas dan program studi dalam mempersiapkan data serta dokumen yang diperlukan untuk proses reakreditasi. Persiapan tersebut menjadi penting mengingat masa berlaku Akreditasi Perguruan Tinggi Universitas Hasanuddin berakhir pada 27 Desember 2027, sementara penyampaian dokumen reakreditasi kepada BAN-PT ditargetkan pada Februari 2027. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi Instrumen APT 4.1 yang diikuti oleh Kepala Pusat di lingkungan LPMPP, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Ketua Gugus Penjaminan Mutu dan Peningkatan Reputasi (GPMPR), ketua program studi, serta pengelola penjaminan mutu di lingkungan Universitas Hasanuddin. Kegiatan ini menjadi sarana penyamaan persepsi mengenai substansi instrumen, kebutuhan data, serta peran masing-masing unit dalam mendukung penyusunan dokumen reakreditasi institusi.



Gambar 22. Dokumentasi kegiatan sosialisasi instrumen unggul Untuk akreditasi perguruan tinggi

Dalam pelaksanaannya, peserta memperoleh pemahaman mengenai paradigma dan indikator penilaian APT 4.1 yang menekankan kinerja, luaran, dan budaya peningkatan mutu berkelanjutan. Materi yang dibahas mencakup tata kelola, kualitas dosen, prestasi mahasiswa, luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kinerja lulusan, serta sinkronisasi data dengan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI). Melalui kegiatan ini, LPMPP mendorong setiap program studi untuk melakukan identifikasi, verifikasi, dan pemutakhiran data yang akan mendukung penyusunan dokumen reakreditasi. Capaian kegiatan berupa meningkatnya pemahaman dan kesiapan program studi dalam memenuhi kebutuhan data serta indikator APT 4.1, sekaligus terbangunnya komitmen bersama untuk mendukung proses reakreditasi institusi. Sosialisasi dilaksanakan secara bertahap, dengan Batch I untuk program studi jenjang Sarjana dan Vokasi, serta dilanjutkan Batch II untuk program studi Magister, Doktor, Profesi, Spesialis, dan Subspesialis. Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya LPMPP untuk memastikan kesiapan seluruh unit dalam mendukung penyampaian dokumen reakreditasi pada tahun 2027 dan mempertahankan predikat Akreditasi Unggul Universitas Hasanuddin.

7) Temu Nasional Jaringan Penjaminan Mutu (JPM) Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) ke-7

LPMPP Unhas menjadi tuan rumah Temu Nasional Jaringan Penjaminan Mutu (JPM) Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) ke-7 yang dilaksanakan pada 6–7 Agustus 2026 di Hotel Aston Makassar. Kegiatan ini diikuti oleh 24 PTNBH dan menjadi forum strategis untuk menyelaraskan pemahaman dan implementasi kebijakan terbaru di bidang penjaminan mutu pendidikan tinggi. Forum juga dimanfaatkan sebagai ruang berbagi pengalaman dan praktik baik antar-PTNBH dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu yang adaptif, berorientasi pada peningkatan kinerja, dan mampu merespons dinamika pendidikan tinggi. Ketua LPMPP UNHAS menegaskan pentingnya forum ini sebagai wadah kolaborasi antarperguruan tinggi untuk menghasilkan gagasan dan rekomendasi yang dapat memperkuat sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi secara nasional. Sementara itu, Rektor UNHAS menekankan pentingnya semangat kolaborasi dan saling belajar agar perguruan tinggi di Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara bersama-sama.



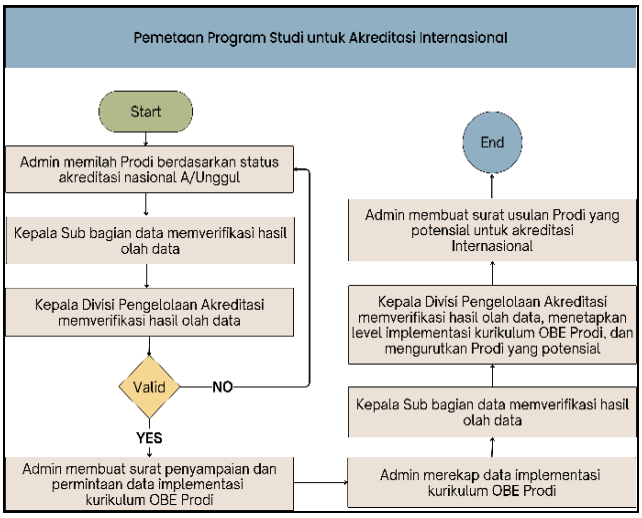
Gambar 23. Dokumentasi kegiatan JPM PTNBH ke 7, Tahun 2026

Rangkaian kegiatan mencakup paparan praktik baik pengusulan Akreditasi Internasional Perguruan Tinggi (AIPT) oleh Universitas Negeri Jakarta dan Universitas Negeri Yogyakarta, serta pembahasan mengenai implementasi Permendiktisaintek Nomor 10 Tahun 2026 dan Peraturan BAN-PT Nomor 35 Tahun 2025. Dalam sesi kebijakan, dibahas bahwa sistem penjaminan mutu tidak hanya berfungsi untuk memastikan pemenuhan standar, tetapi juga harus mendorong proses evaluasi, perbaikan, dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Perubahan regulasi tersebut memiliki implikasi terhadap penyesuaian dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), penguatan monitoring implementasi, pendampingan program studi, dan pengembangan siklus peningkatan mutu berkelanjutan. Sementara itu, perkembangan instrumen akreditasi menuntut perguruan tinggi untuk tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi mampu menunjukkan kualitas, kinerja, dan daya saing institusi.

Capaian kegiatan berupa terlaksananya forum nasional yang mempertemukan 24 PTNBH, meningkatnya pemahaman dan kesamaan persepsi mengenai kebijakan penjaminan mutu dan akreditasi terbaru, serta terfasilitasinya pertukaran pengalaman dan praktik baik antarperguruan tinggi. Selain itu, forum menghasilkan pembahasan rekomendasi implementasi kebijakan yang dapat menjadi masukan bagi penguatan tata kelola penjaminan mutu di lingkungan PTNBH. Hasil pertemuan diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh masing-masing perguruan tinggi melalui penyesuaian sistem, dokumen, dan mekanisme penjaminan mutu sesuai dengan karakteristik institusi. Dengan demikian, Temu Nasional JPM PTNBH ke-7 tidak hanya menjadi forum koordinasi dan berbagi praktik baik, tetapi juga menjadi bagian dari upaya membangun sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi yang adaptif, kolaboratif, terukur, dan berkelanjutan.

3.3.2. Pemetaan Program Studi untuk Akreditasi Internasional

Pemetaan program studi yang berpotensi mengikuti akreditasi internasional didasarkan pada status akreditasi nasional program studi dan hasil asesmen awal kesiapan prodi mengikuti akreditasi internasional. Asesmen kesiapan prodi meliputi kesiapan rancangan dan implementasi kurikulum OBE, proses PPEPP kurikulum yang telah dijalankan secara menyeluruh, dan kesiapan sarana dan prasarana prodi. Hasil asesmen awal menjadi acuan untuk mengukur kesiapan prodi dalam menjalankan proses akreditasi internasional yang lebih intens dari akreditasi nasional. Hasil pemetaan kemudian disampaikan ke rektor untuk dikomunikasikan dengan dekan terkait, dan selanjutnya ditetapkan

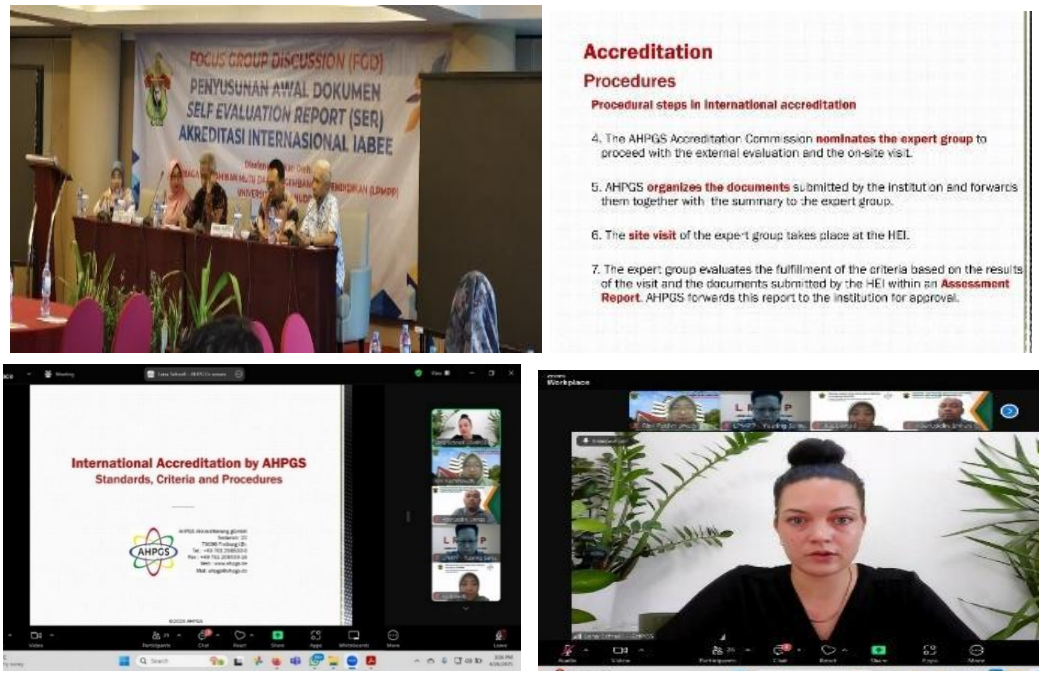


Gambar 24. SOP Pemetaan Prodi Untuk Akreditasi Internasional

.

1) **Sosialisasi Lembaga Akreditasi Internasional**

Sosialisasi lembaga akreditasi internasional merupakan kegiatan yang selanjutnya dilaksanakan segera setelah program studi yang mengikuti akreditasi internasional ditetapkan oleh rektor. Lembaga akreditasi internasional yang dituju mengacu pada lembaga akreditasi yang diakui oleh pemerintah melalui peraturan No 83/P/2020 dan No. 236/O/2024 tentang Lembaga Akreditasi Internasional. Dalam periode tahun 2022 s.d. 2025, LPMPP telah melaksanakan sosialisasi beberapa lembaga akreditasi internasional yang sesuai dengan rumpun ilmu prodi, yaitu ASIIN, FIBAA, IABEE, dan AHPGS. Kegiatan bertujuan agar program studi dapat memahami tentang lembaga akreditasi terkait dan syarat-syarat untuk registrasinya. LPMPP juga menyelenggarakan sosialisasi khusus mengenai kriteria lembaga akreditasi, sehingga program studi dapat memahami persyaratan yang diperlukan untuk memenuhi kriteria dan memperoleh akreditasi dari lembaga tersebut.



Gambar 25. Dokumentasi kegiatan sosialisasi lembaga akreditasi internasional

2) **Workshop Penyusunan *Brief Curriculum* dan *Program Specification***

Workshop penyusunan dokumen *brief curriculum* dan *program specification* bagi program studi yang mengikuti akreditasi internasional dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2025. Dokumen tersebut merupakan syarat registrasi ke lembaga akreditasi internasional ASIIN dan FIBAA. Dokumen *brief curriculum* berfungsi sebagai ringkasan komprehensif yang memuat struktur kurikulum, capaian pembelajaran, mata kuliah inti, serta keterkaitan dengan standar kompetensi internasional. Selain itu, *brief curriculum* juga menampilkan keunikan program studi, termasuk fokus penelitian, praktik laboratorium, maupun kegiatan lapangan yang relevan dengan bidang ilmu. P*rogram specification* berisi uraian singkat tentang identitas prodi, aturan-aturan yang berlaku di prodi serta peluang keterserapan lulusan prodi di dunia kerja. Kedua dokumen tersebut dilampirkan saat registrasi karena diperlukan oleh lembaga akreditasi untuk mengevaluasi kesesuaian program studi dengan rumpun ilmu yang dinilai khususnya pada pemenuhan *subject specific criteria* untuk suatu disiplin ilmu.



Gambar 26. Dokumentasi kegiatan workshop

3) Pendampingan Penyusunan Dokumen SAR/SER Akreditasi Internasional

Kegiatan berikutnya dalam mendukung ketercapaian akreditasi internasional adalah pendampingan penyusunan dokumen evaluasi diri program studi beserta bukti pendukungnya. Penyusunan *Self-Assessment Report* (SAR) atau *Self-Evaluation Report* (SER) dilaksanakan secara intensif melalui konsinyasi dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan task force program studi dan task force universitas. Task force program studi terdiri atas lima orang, yaitu Ketua Program Studi dan empat dosen yang memahami kurikulum serta proses bisnis di program studi. Sementara itu, task force universitas terdiri atas tim LPMPP dan tim reviewer internal yang berpengalaman dalam akreditasi internasional, baik melalui pelatihan, peran sebagai reviewer, maupun pengalaman sebagai anggota task force program studi pada periode sebelumnya. Konsinyasi dilaksanakan dalam empat tahapan dengan target terukur pada setiap tahap, termasuk tahap akhir yang ditutup dengan pengajuan dokumen SAR/SER ke lembaga akreditasi internasional yang dituju.



Gambar 27. Timeline Pendampingan Penyusunan Dokumen SAR/SER Akreditasi Internasional

Setiap konsinyasi berlangsung selama tiga hari dengan jeda sekitar satu bulan antar tahapan. Di sela waktu tersebut, program studi tetap bekerja secara intensif untuk menyelesaikan revisi dokumen yang akan ditelaah pada konsinyasi berikutnya. LPMPP mendukung pelaksanaan konsinyasi di tingkat program studi melalui bantuan dana penyusunan dokumen SAR/SER, yang dapat diajukan dengan alur dan prosedur serupa dengan penyusunan dokumen evaluasi diri akreditasi nasional.



Gambar 28. Dokumentasi Pendampingan Penyusunan Dokumen SAR/SER Akreditasi Internasional

Pada tahun 2026, LPMPP Universitas Hasanuddin melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) Finalisasi Dokumen Self-Evaluation Report (SER) IABEE sebagai bagian dari persiapan akreditasi internasional program studi. Kegiatan ini difokuskan pada dua program studi, yaitu Program Studi Sarjana Teknik Mesin dan Program Studi Sarjana Teknik Informatika, yang dipersiapkan untuk mengikuti akreditasi internasional IABEE pada siklus 2026/2027. FGD dilaksanakan sebagai forum untuk melakukan penelaahan, penyelarasan, dan finalisasi dokumen SER agar sesuai dengan ketentuan dan kriteria yang dipersyaratkan dalam proses akreditasi IABEE.



Gambar 29. Dokumentasi kegiatan Focus Group Discussion (FGD) Finalisasi Dokumen Self-Evaluation Report (SER) IABEE

Melalui kegiatan ini, LPMPP memberikan pendampingan dan fasilitasi kepada kedua program studi dalam memastikan kelengkapan dan konsistensi substansi dokumen, khususnya dalam menggambarkan penyelenggaraan pendidikan, capaian pembelajaran, proses evaluasi, serta mekanisme peningkatan mutu secara berkelanjutan. Capaian kegiatan berupa terlaksananya proses finalisasi dokumen SER bagi Program Studi Sarjana Teknik Mesin dan Program Studi Sarjana Teknik Informatika sebagai salah satu tahapan penting dalam persiapan mengikuti akreditasi internasional IABEE siklus 2026/2027. Kegiatan ini sekaligus memperkuat kesiapan program studi dalam menghadapi tahapan asesmen dan mendukung upaya Universitas Hasanuddin dalam memperluas pengakuan mutu akademik pada tingkat internasional.



Gambar 30. Dokumentasi kegiatan Focus Group Discussion (FGD) Finalisasi Dokumen Self-Evaluation Report (SER) IABEE

4) Workshop, Bimbingan Teknis, dan Simulasi Pelaksanaan Visitasi Akreditasi Internasional

LPMPP Universitas Hasanuddin (UNHAS) melaksanakan serangkaian kegiatan dalam rangka persiapan akreditasi internasional ASIIN sebagai bagian dari upaya memperkuat kesiapan program studi dalam memenuhi

standar mutu dan kriteria akreditasi internasional. Rangkaian kegiatan tersebut meliputi Workshop Persiapan Akreditasi Internasional ASIIN pada 6 April 2026, Bimbingan Teknis pada 20 April 2026, serta Simulasi Akreditasi Internasional ASIIN pada 25–26 April 2026. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman terkait tahapan dan persyaratan akreditasi, pendampingan dalam penyusunan dan penyempurnaan dokumen, serta menguji kesiapan program studi melalui simulasi proses asesmen sebelum pelaksanaan akreditasi yang sebenarnya.

Rangkaian persiapan akreditasi internasional tersebut melibatkan program studi yang dikelompokkan dalam dua klaster. Klaster A terdiri atas Program Studi Sarjana Matematika dan Program Studi Sarjana Geofisika, sedangkan Klaster B terdiri atas Program Studi Sarjana Peternakan, Program Studi Sarjana Ilmu dan Teknologi Pangan, Program Studi Sarjana Budidaya Perairan, dan Program Studi Sarjana Agroteknologi. Melalui kegiatan tersebut, LPMPP UNHAS berperan aktif dalam memberikan fasilitasi dan pendampingan kepada program studi untuk meningkatkan kesiapan menghadapi proses akreditasi internasional, sekaligus memperkuat budaya mutu dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di lingkungan Universitas Hasanuddin.



Gambar 31. Dokumentasi workshop persiapan visitasi akreditasi internasional ASIIN

5) Pelaksanaan Visitasi Akreditasi Internasional

Universitas Hasanuddin (UNHAS) menjalani Visitasi Akreditasi Internasional oleh Accreditation in Engineering, Computer Sciences, Natural Sciences, and Mathematics (ASIIN) Tahun 2026 sebagai bagian dari upaya penguatan mutu dan peningkatan daya saing pendidikan tinggi di tingkat internasional. Kegiatan diawali dengan Opening Meeting pada 6 Mei 2026 di Ballroom UNHAS Hotel and Convention yang dihadiri oleh 106 peserta, terdiri atas pimpinan universitas dan fakultas, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, serta mitra pengguna lulusan. Visitasi mencakup dua klaster, yaitu Cluster A yang meliputi Program Sarjana Matematika dan Geofisika, serta Cluster B yang meliputi Program Sarjana Akuakultur, Ilmu dan Teknologi Pangan, Agroteknologi, dan Peternakan.

Dalam pelaksanaan visitasi, tim asesor ASIIN melakukan evaluasi terhadap pemenuhan standar akreditasi internasional melalui penelaahan dokumen, wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan, serta peninjauan fasilitas pembelajaran dan laboratorium. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi program studi untuk menunjukkan capaian, praktik baik, serta komitmen terhadap peningkatan mutu berkelanjutan. Capaian kegiatan berupa terlaksananya visitasi akreditasi internasional ASIIN pada enam program studi sebagai bagian dari proses evaluasi dan pengakuan mutu akademik di tingkat internasional, yang diharapkan turut memperkuat budaya mutu, daya saing lulusan, serta reputasi global UNHAS.





Gambar 32. Dokumentasi kegiatan visitasi akreditasi internasional ASIIN

6) Pendampingan Penyusunan Respon Akreditasi Internasional

Respon terhadap temuan-temuan yang disampaikan oleh asesor akreditasi internasional, baik melalui telaah dokumen SAR/SER maupun saat visitasi, merupakan tahapan penting yang menentukan hasil akhir dari proses akreditasi. Respon yang terukur dan akurat dari program studi berfungsi untuk melengkapi kekurangan dalam laporan asesmen asesor, sehingga dapat memengaruhi keputusan akreditasi oleh lembaga internasional. LPMPP melalui Pusat Pengelolaan Akreditasi memberikan pendampingan bagi prodi dalam menyusun respon baik pada fase *preliminary response* maupun fase respon akhir yang bertujuan untuk memperoleh status *fully accredited*. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk FGD penyusunan dokumen respon. Selama FGD, program studi didampingi untuk memahami temuan-temuan yang dipaparkan oleh asesor, menyusun konsep respon yang tepat, serta mengidentifikasi bukti-bukti relevan yang mendukung respon tersebut. Respon yang akurat dan terukur akan sangat memengaruhi hasil akhir akreditasi, termasuk penentuan apakah program studi memperoleh status terakreditasi penuh atau hanya sebagian.

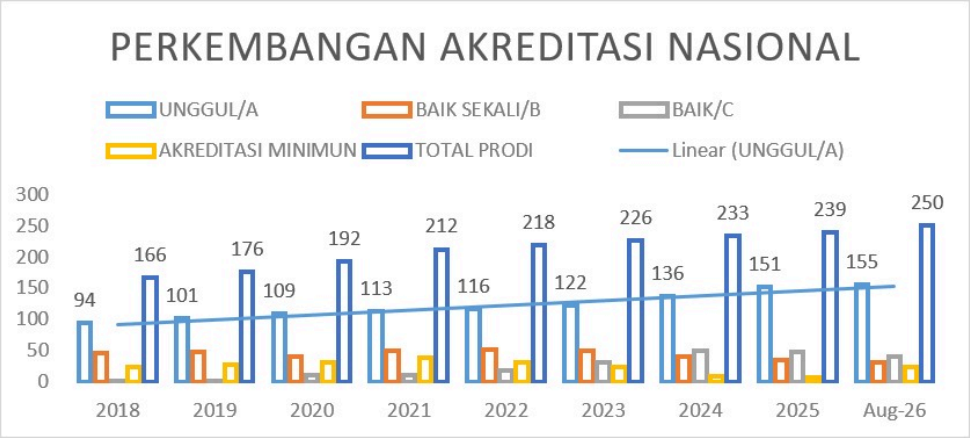


Gambar 33. Dokumentasi Pendampingan Penyusunan Respon Akreditasi Internasional

3.3.3. Keluaran dan Capaian Program

a. Capaian Akreditasi Nasional

Pelaksanaan program peningkatan akreditasi nasional program studi pada tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Salah satu indikator peningkatan tersebut adalah persentase jumlah program studi dengan akreditasi A/Unggul pada tahun 2022–2025. Data sebaran memperlihatkan tren positif, di mana jumlah program studi berstatus A/Unggul bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah program studi di Universitas Hasanuddin**. Pada tahun 2022 (*baseline*), persentase program studi berstatus A/Unggul tercatat sebesar 53% (116 dari 218 program studi), dan meningkat secara konsisten serta signifikan menjadi 63% (155 dari 250 program studi) pada tahun 2026.**



Gambar 34. Capaian Akreditasi Nasional Program Studi Tahun 2022-2025 (Sumber: Data LPMPP Unhas, per Agustus 2026).

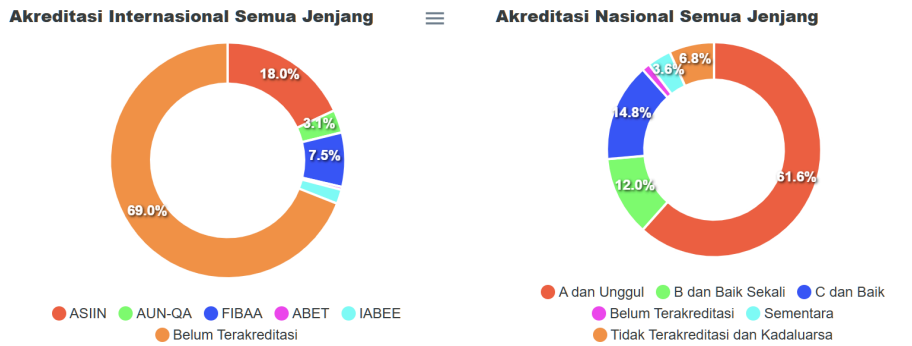
Persentase program studi dengan status Unggul/A pada berbagai jenjang di tahun 2025 menunjukkan variasi yang berbeda-beda dengan hasil sebagai berikut:

- ✔ Persentase **tertinggi** terdapat pada **jenjang spesialis**, yaitu sebesar 83% (30 dari 36 program studi).
- ✔ Persentase tertinggi kedua terdapat pada jenjang sarjana, yaitu sebesar 73% (55 dari 75 program studi).
- ✔ Persentase tertinggi ketiga terdapat pada jenjang profesi, yaitu sebesar 70% (7 dari 10 program studi).
- ✔ Persentase tertinggi keempat terdapat pada jenjang magister, yaitu sebesar 63% (46 dari 73 program studi).
- ✔ Persentase kelima terdapat pada jenjang doktor, yaitu sebesar 42% (13 dari 31 program studi).
- ✔ Persentase **terendah** terdapat pada **jenjang vokasi**, yaitu sebesar 7% (1 dari 14 program studi).

Secara keseluruhan, dari total 250 prodi pada tahun 2026, komposisi perolehan akreditasi nasional:

- ✔ 155 program studi (63%) telah memperoleh akreditasi Unggul (setara A).

- ✔ 31 program studi (12%) mendapatkan predikat Baik Sekali (setara B).
- ✔ 40 program studi (16%) berada pada kategori Baik.
- ✔ 24 program studi (10%) mendapatkan status akreditasi sementara/akreditasi minimal.



Gambar 35. Capaian Persentase Akreditasi Nasional Program Studi Tahun 2026. (Sumber: Data LPMPP Unhas, per Agustus 2026, https://dbaps.unhas.ac.id/cakreditasi/)

Capaian pelaksanaan program peningkatan akreditasi nasional program studi hingga tahun 2025 menunjukkan keseriusan LPMPP melalui Pusat Pengelolaan Akreditasi dalam mengawal kualitas akreditasi sehingga tidak hanya menjadi capaian administratif, tetapi juga menjadi refleksi nyata atas komitmen institusi terhadap keunggulan pendidikan. Universitas Hasanuddin telah berhasil meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan yang bermutu melalui peningkatan capaian akreditasi program studi pada tingkat nasional.

b) Capaian Akreditasi Laboratorium

Hingga tahun 2025, Unhas telah memiliki empat laboratorium yang memenuhi standar internasional SNI ISO/IEC 17025:2017, yaitu

1. Laboratorium Bioteknologi Terpadu, Fakultas Peternakan, dengan status akreditasi berlaku sampai 31 Januari 2026;
2. Laboratorium Kimia Biofisik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, dengan status akreditasi berlaku sampai 07 Maret 2026;
3. Laboratorium Biofarmaka, Fakultas Farmasi, dengan status akreditasi berlaku sampai 26 Maret 2026; dan
4. Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Sains, Fakultas MIPA, dengan status akreditasi berlaku sampai 26 Maret 2026.

5. Laboratorium produktifitas dan kualitas perairan dari Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan berlaku sampai 29 Januari 2031

   Jumlah tersebut diharapkan bertambah dari Laboratorium Hasanuddin University Medical Research Center (HUMRC), Fakultas Kedokteran Unhas yang hingga saat ini masih berproses untuk mendapatkan akreditasi laboratorium SNI ISO 15189:2012 untuk laboratorium medis/klinik.

BAB IV
EVALUASI DAN TINDAK LANJUT

4.1 Evaluasi

Evaluasi kinerja Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan (LPMPP) Universitas Hasanuddin Tahun 2026 dilakukan sebagai bagian integral dari siklus PPEPP, khususnya pada tahapan *Evaluasi* dan *Pengendalian*. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program, tingkat pencapaian indikator kinerja, serta mengidentifikasi area strategis yang memerlukan penguatan berkelanjutan.

Secara umum, capaian kinerja LPMPP Tahun 2026 menunjukkan hasil yang sangat positif, ditandai dengan meningkatnya jumlah program studi terakreditasi unggul dan internasional, terlaksananya pelatihan pengembangan pedagogik dosen secara masif, serta penguatan sistem penjaminan mutu internal berbasis digital. Namun demikian, evaluasi juga mengungkap beberapa aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut, antara lain:

1. Efektivitas Dampak Pasca Pelatihan
   Pelatihan PEKERTI, Applied Approach (AA), dan ToT PEKERTI/AA telah terlaksana dengan baik dan menjangkau peserta dalam jumlah besar.

2. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran dan Sistem Digital
   Pengembangan e-SPMI dan inisiasi aplikasi evaluasi pembelajaran berbasis digital merupakan langkah strategis yang progresif.

3. Koordinasi dan Sinkronisasi Antar Unit
   Implementasi penjaminan mutu melibatkan banyak pemangku kepentingan, mulai dari program studi, fakultas, Gugus Penjaminan Mutu dan Peningkatan Reputasi (GPM-PR), hingga pimpinan universitas. Evaluasi menunjukkan bahwa masih diperlukan penguatan koordinasi dan komunikasi lintas unit agar standar mutu dapat diimplementasikan secara lebih seragam dan berkelanjutan.

4. Kesenjangan Mutu Antar Jenjang Pendidikan
   Data akreditasi nasional menunjukkan adanya disparitas capaian mutu antar jenjang, khususnya pada jenjang vokasi dan doktoral. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan penjaminan mutu yang lebih kontekstual dan spesifik sesuai karakteristik masing-masing jenjang.

4.2 Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, LPMPP Universitas Hasanuddin menetapkan sejumlah tindak lanjut strategis sebagai bagian dari komitmen peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*), yaitu:

1. Pengembangan dan Implementasi Modul Pembelajaran Digital
   Modul-modul pelatihan yang telah disusun akan segera difinalisasi dan dipublikasikan dalam format digital. Modul ini akan diintegrasikan dengan Learning Management System (LMS) Unhas sebagai rujukan standar pengembangan pembelajaran inovatif, inklusif, dan berbasis teknologi.

2. Optimalisasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Berbasis Data
   LPMPP akan memperkuat integrasi e-SPMI, aplikasi evaluasi pembelajaran, dan sistem e-Kinerja guna menghasilkan dashboard mutu akademik yang komprehensif. Sistem ini diharapkan mampu mendukung pengambilan keputusan berbasis data (*evidence-based decision making*) di tingkat program studi, fakultas, dan universitas.

3. Penguatan Peran Gugus Penjaminan Mutu dan Peningkatan Reputasi (GPM-PR)
   Tindak lanjut juga diarahkan pada peningkatan kapasitas GPM-PR melalui pelatihan lanjutan, forum koordinasi rutin, serta penyelarasan target kinerja GPM-PR dengan IKU dan IKK universitas. Dengan demikian, GPM-PR diharapkan menjadi ujung tombak internalisasi budaya mutu di setiap fakultas.

4. Pendekatan Spesifik untuk Jenjang dengan Capaian Mutu Rendah
   LPMPP akan menyusun strategi pendampingan khusus bagi program studi vokasi dan doktoral, termasuk asistensi intensif akreditasi, penguatan kurikulum berbasis kebutuhan pengguna, serta *benchmarking* dengan institusi rujukan nasional dan internasional. Program pendampingan bagi program studi yang belum mencapai status akreditasi unggul, khususnya pada jenjang doktor dan vokasi, perlu diperkuat melalui mentoring, benchmarking, serta penyediaan sumber daya pendukung.

5. Pengembangan program kegiatan bagi program studi terakreditasi internasional perlu ditingkatkan, misalnya dengan membuka kelas internasional, memperluas kerja sama atau kolaborasi global, serta memanfaatkan status rekognisi internasional dari lembaga seperti ABET, ASIIN, FIBAA, IABEE, dan AUN-QA sebagai modal strategis.

6. Penguatan sistem dokumentasi melalui digitalisasi dokumen akreditasi diperlukan untuk mengurangi beban administrasi, meningkatkan efisiensi, serta memudahkan proses pencatatan, audit, dan evaluasi secara berkelanjutan.

7. Penguatan sistem manajemen dan dokumentasi regulasi Unhas pada setiap level kebijakan (universitas–fakultas–program studi) melalui regulasi dan SOP yang bilingual, guna mendukung pelaksanaan akreditasi internasional dan meningkatkan aksesibilitas.
8. Peningkatan kesadaran sivitas akademika bahwa akreditasi nasional bukan sekadar bentuk kepatuhan, melainkan bagian integral dari budaya mutu institusi yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.
9. Penyediaan dana untuk pemeliharaan dan peningkatan sarana-prasarana sesuai standar ISO menjadi keharusan agar laboratorium dapat memenuhi persyaratan akreditasi dan mendukung riset berstandar internasional.
10. Penambahan jumlah SDM teknisi dan laboran sesuai standar, disertai peningkatan kompetensi dalam sistem manajemen mutu ISO, untuk menjamin keberlanjutan layanan laboratorium dan kualitas hasil pengujian.

BAB V
PENUTUP

Laporan Kinerja Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan (LPMPP) Universitas Hasanuddin Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja sekaligus refleksi institusional atas pelaksanaan mandat strategis penjaminan mutu dan pengembangan pendidikan di lingkungan Universitas Hasanuddin.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program dan evaluasi kinerja yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa LPMPP Universitas Hasanuddin secara umum telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sangat baik, tercermin dari beberapa capaian utama sebagai berikut:

1. Penguatan Sistem Penjaminan Mutu Internal
   LPMPP berhasil mengawal implementasi siklus PPEPP secara konsisten melalui pemutakhiran dokumen SPMI, pengembangan aplikasi e-SPMI, serta pelaksanaan Audit Mutu Internal berbasis digital yang menjangkau hampir seluruh program studi di Universitas Hasanuddin.

2. Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Kompetensi Dosen
   Pelaksanaan pelatihan PEKERTI, Applied Approach (AA), serta ToT PEKERTI/AA menunjukkan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas pedagogik dosen, sekaligus memperkuat posisi LPMPP sebagai institusi rujukan nasional dalam pengembangan pendidikan tinggi.

3. Capaian Akreditasi Nasional dan Internasional yang Signifikan
   Dominasi program studi dengan akreditasi Unggul/A serta peningkatan jumlah program studi terakreditasi internasional mencerminkan keberhasilan strategi pendampingan akreditasi yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

4. Penguatan Reputasi Institusi dan Jejaring Nasional–Internasional
   Peran aktif LPMPP dalam pendampingan perguruan tinggi mitra, baik dalam penguatan kurikulum, SPMI, maupun pelatihan auditor, menegaskan kontribusi Universitas Hasanuddin sebagai *center of excellence* dalam penjaminan mutu pendidikan tinggi, khususnya di kawasan Indonesia Timur.

   Dengan capaian tersebut, LPMPP tidak hanya berfungsi sebagai unit pengendali mutu, tetapi juga sebagai agen transformasi budaya mutu dan inovasi pendidikan yang strategis dalam mendukung visi Universitas Hasanuddin sebagai universitas bertaraf internasional.